

**PERILAKU ISTRI YANG DITINGGAL RANTAU OLEH SUAMI**

**(Studi Kasus di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima)**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar**

**Sarjana Sosial (S. Sos) Pada Jurusan Sosiologi Agama**

**Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik**

**UIN Alauddin Makassar**

**Oleh:**

**TUJAENAB**

**NIM : 30400115101**

**FAKULTAS USHULUDDIN FILSAFAT DAN POLITIK**

**UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa (i) yang bertanda tangan di bawah ini:

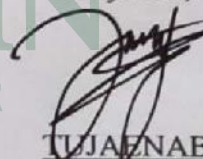
Nama : TUJAENAB  
NIM : 30400115101  
Tempat/Tgl. Lahir : Bima, 20 Juni 1996  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin, Filsafat dan Politik  
Alamat : Samata Gowa, pondok indah samping auditorium kampus  
Judul : Perilaku Istri yang ditinggal Rantau oleh Suami (Studi Kasus di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Samata, 18 Januari 2020

ALA UDDIN  
MAKASSAR

Penyusun,



TUJAENAB  
30400115101

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul "Perilaku Istri Yang ditinggal Rantau Oleh Suami (Studi Kasus di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima) yang disusun oleh Tujarab NIM: 30400115101 mahasiswa Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, telah diuji dan dipertanggungjawabkan pada sidang munagasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 26 Februari 2020, bertepatan pada 02 Rajab 1441 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi Agama (S.Sos) pada Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar.

Samarata, 26 Februari 2020 M  
02 Rajab 1441 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abdullah Thalib, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Asrul Muslim, S. Ag., M. Ag	(.....)
Penguji I	: Dr. M. Hajir Nono, M. Sos. I	(.....)
Penguji II	: Dr. Dewi Anggraini, S.Sos., M.S.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Abdullah Thalib, M. Ag	(.....)
Pembimbing II	: Hj. Sariyati, S. Ag., M. Pd	(.....)

Diketahui Oleh :  
Dekan Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik  
UIN Alauddin Makassar

Dr. Muhain, S. Ag., M.Th.I  
NIP. 19711125 199703 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada seluruh umat manusia. Sholawat dan Salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Rasulullah Muhammad saw, sang pemimpin agung yang selamanya menjadi teladan umat manusia, para sahabat, keluarganya serta pengikutnya yang suci sebagai penggenggam cahaya Islam hingga akhir zaman.

Berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nyalah kepada seluruh umat manusia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bentuk perjuangan selama penulis menuntut ilmu pada Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, UIN Alauddin Makassar, dengan judul “Perilaku Istri yang ditinggal Rantau oleh Suami (Studi kasus di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima)”. Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk dapat memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, UIN Alauddin Makassar.

Penulis sangat menyadari dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, berupa bimbingan, motivasi, pikiran, tenaga dan doa. Olehnya itu, selayaknya menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis, untuk itu ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibunda tercinta Jamilah yang telah melahirkan, membesarkan, mengasuh, menyayangi, menasehati, mendidik, dan mendoakan penulis sejak lahir

sampai akhir hayat dengan tulus, penuh kasih sayang dan pengorbanan lahir batin, sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Ucapan terima kasih kepada Ayahanda Jamaluddin, yang selalu mendukung dan menasehatiku dan kakakku tercinta Jaedin, St. haja Murniati, Nurwahidah, Marnawati, dan adik-adikku tercinta Uswatun Hasanah, Ningsih, Jubaidah, Sumiati serta seluruh keluarga besarku atas dukungannya dari awal hingga akhir pendidikan penulis. Kemudian ucapan terima kasih kepada segenap pihak yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya hingga penulisan skripsi ini selesai.

Dan ucapan terima kasih yang sama penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Drs. Hamdan Juhannis M.A, Ph. D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Wakil Rektor I Prof. Dr. H. Mardan M, M, Ag, Wakil Rektor II Dr. Wahyuddin, M. Hum, Wakil Rektor III Prof. Dr. Darussalam, M. Ag, Wakil Rektor IV Dr. H Kamaluddin Abunawas, M. Ag serta seluruh stafnya yang telah berusaha mengembangkan dan mewujudkan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi kampus yang bermuansa Islam, berahlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
2. Dr. Muhsin Mahfudz, M. Th.I selaku dekan beserta Wakil Dekan I Dr. Hj. Rahmi D, M. Ag, Wakil Dekan II Dr. Darmawati H, M, HI, dan Wakil Dekan III Dr. Abdullah Thalib, M. Ag. Beserta staf Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
3. Wahyuni, S.Sos, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama dan Asrul Muslim, S. Ag., M. Pd selaku Sekertaris Jurusan Sosiologi Agama, pada

Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

4. Dr. Abdullah Thalib M. Ag, selaku pembimbing I dan Hj. Suriyani S. Ag M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Dr. M. Hajir Nonci., M. Sos.I selaku penguji I dan Dr. Dewi Anggraini, M.Si selaku penguji II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Para Dosen Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
7. Karyawan dan Staf Akademik Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
8. Para Tokoh Agama di Desa Sangga, atas informasi yang telah diberikan.
9. Bapak dan ibu yang telah menjadi informan peneliti atas kesediannya untuk di wawancarai dan atas data-data yang telah diberikan sehingga membantu terselesaikannya skripsi ini.
10. Teman-teman KKN yang selalu memberi semangat dan teman seperjuangan angkatan 2015 Jurusan Sosiologi Agama, yang bersama-sama menjalani suka dan duka selama menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Spesial saya ucapkan kepada sahabat saya dari kampung Jaenab, Raidah, Hida, Sa,enah, Ainun, sahabat dari SMP sampai sekarang yang telah memberikan inspirasi semangat dan dukungan serta membantu dalam hal keuangan dan



kepada sahabat saya di tanah rantau Desfita, Yuli, Novi, Aya dalam bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah Swt melimpahkan segala rahmat dan berkah-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitupun dengan penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izin-Nya, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

*Wassallam,*

Samata 14 Januari 2020

Penulis



TUSAENAB

Nim: 30400115101

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1-11</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS .....</b>	<b>12-34</b>
A. Tinjauan Umum Tentang Perilaku .....	12
B. Tinjauan Umum Tentang Keluarga .....	19
C. Pandangan Agama Islam Tentang Perkawinan .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35-41</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	36
B. Pendekatan Penelitian .....	36
C. Jenis dan Sumber Data .....	37
D. Metode Pengumpulan Data .....	37
E. Instrumen Penelitian .....	39
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data .....	40



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42-71</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
B. Peilaku Istri yang ditinggal Rantau oleh Suami di Desa Sangga Kecamatan Lambu .....	50
C. Kesepakatan Suami dan Istri Ketika Hendak Merantau .....	60
D. Bagaimana Pandangan Islam Tentang hak dan kewajiban Suami Istri Terhadap Perilaku Istri yang ditinggal di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima .....	63
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72-73</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Implikasi .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	



## ABSTRAK

**Nama : TUJAENAB**  
**Nim : 30400115101**  
**Jurusan : Sosiologi Agama**  
**Judul : Perilaku Istri yang ditinggal Rantau oleh Suami ( Studi Kasus di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima)**

---

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana Perilaku Istri yang ditinggal Rantau oleh suami ( Studis Kasus di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima). serta Sub masalah tersebut yaitu: 1) Bagaimana konsep ajaran Islam tentang perilaku suami dan istri di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima? 2) Bagaimana perilaku istri yang di tinggal rantau oleh suaminya di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima? 3) Bagaimana kesepakatan suami dan istrinya ketika hendak merantau di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

Jenis penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi dan fenomenologi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, analisis perbandingan, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pandangan Islam tentang hak dan kewajiban suami dan istri di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima adalah selalu berpegang pada syariat Islam dalam membangun keluarga serta tidak berbenturan dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku istri yang ditinggal rantau oleh suami di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dilihat dari dua aspek yaitu, aspek Positif dan aspek Negatif. Tinjau dari aspek Positif bahwa dapat membangun kebutuhan ekonomi serta mampu menyekolahkan anaknya, sedangkan dilihat dari aspek Negatif bahwa perilaku menyimpang seorang istri yang cenderung berujung pada melantarkan anak, hidup hura-hura, terlilit hutang, konflik antar keluarga dan. Kesepakatan suami dan istri ketika hendak merantau adalah dilihat dari tiga kesepakatan yaitu: Masalah Waktu atau lama merantau, menjaga kehormatan diri baik dari suami maupun istri serta mendapatkan izin dari seorang suami sebagai kepala keluarga ketika istri hendak keluar rumah dalam jangka waktu yang lama..

Implikasi dalam penelitian ini diharapkan kepada pemerintah baik kabupaten secara umum maupun secara khusus dari pemerintah Desa Sangga untuk bisa menyiapkan lapangan kerja untuk mengurangi angka pengangguran serta angka perantauan, diharapkan untuk istri yang ditinggal rantau oleh suaminya untuk tetap menjaga komitmen, kehormatan serta kesepakatan dalam keluarga sehingga mampu menciptakan keluarga yang sejahtera.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi dari segi biologis dan apa yang dikerjakan oleh organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan baik diamati secara langsung atau tidak langsung dan hal ini berarti bahwa perilaku terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi yakni disebut rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi perilaku tertentu. Sudut pandang biologis semua mahluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan binatang sampai dengan manusia untuk perilaku karena mempunyai aktivitas masing-masing. Sehingga yang dimaksud dengan perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri, antara lain berinteraksi, bergaul dan sebagainya, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia sendiri.<sup>1</sup>

Perbuatan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam kehidupannya sehari-hari baik yang bisa kita amati secara langsung maupun tidak, seperti berjalan, menangis, tertawa, menulis, berbicara dan sebagainya, pada dasar perilaku yang dimiliki manusia dipengaruhi oleh faktor internal. Faktor internal adalah faktor bawaan yang diwariskan oleh orang tua, sedangkan faktor eksternal

---

<sup>1</sup> Soekidjo Notoadmodja, *Konsep Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54.

dapat berupa stimulus-stimulus yang didapatkan dari lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Zaman modern sekarang ini, terdapat begitu banyak hal yang terjadi timbulnya konflik dalam rumah tangga. Wahyu Widyana mengemukakan bahwa faktor penyebab terjadinya perceraian di Indonesia, antaranya tidak ada keharmonisan dan tidak terlaksananya tanggung jawab, ekonomi, gangguan pihak ketiga, moral, cemburu, kawin, penganiayaan, poligami yang tidak sehat, cacat biologis, kawin dibawah umur, politik dan dipidana.<sup>2</sup>

Perilaku yang ditunjukan oleh istri yaitu merupakan seorang yang pendamping suami atau sebagai pendorong seorang suami dan kelak istri memiliki tugas tambahan ketika sudah menjadi ibu yaitu sebagai pemberi pendidikan pertama kepada anak-anaknya dan menjadi teladan pada anaknya, peran istri dalam keluarga sebagai pendamping suami, pengendali keluarga, ibu atau orang tua, pendidik, seperti batu pertama bangunan sebuah keluarga sekaligus sebagai yang memiliki hati penuh kasih sayang serta ketenangan sebagai anggota masyarakat.<sup>3</sup>

Peran seorang istri adalah sebagai pencari nafkah tambahan bukan sebagai pencari nafkah utama sebagaimana halnya suami. Allah berfirman QS. at-Thalaq/65:6 yang berbunyi:

---

<sup>2</sup> Ulfatmi , *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam: Studi Terhadap Pasangan yang Berhasil Mempertahankan Keutuhan Perkawinan Di kota Padang*, h. 4.

<sup>3</sup> Budi yati Rina, *Perilaku Suami yang ditinggal Rantau oleh Para Istri Kaitanya Dengan Kesejahteraan Keluarga* (Semarang: Universitas Semarang, 2005), h. 18.

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تَضَارُّوهُنَّ لِيُضَيِّقُوا  
 عَلَيْهِنَّ ۚ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمْلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ۚ فَإِنْ  
 أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ۚ وَتَمَرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ ۚ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُم  
 فَاستَرْضِعْ لَهُنَّ أُخْرَىٰ ۚ

Terjemahnya:

“tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, Maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya..”<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat tersebut maka nafkah wajib (belanja) istri adalah pemenuhan kebutuhan istri menyangkut kebutuhan makan, pakaian dan tempat tinggal sesuai dengan kemampuan (penghasilan) suami dengan cara yang makruf (kebaikan) adalah menurut ketentuan agama, sederhana (tidak berlebihan) dan tidak pula kekurangan, dan nafkah wajib itu diberikan kepada istri apabila memenuhi syarat-syarat dengan ikatan perkawinan yang sah, kewajiban suami memberikan nafkah kepada istrinya apabila terkait dalam ikatan perkawinan yang sah.

<sup>4</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Solo: Tiga Serangkai, 2014), h. 559.

Perkawinan menurut hukum positif adalah ikatan lahir bathin antara laki-laki dan perempuan dengan tujuan membentuk sebuah keluarga atau rumah tangga yang menimbulkan kebahagiaan yang kekal berdasarkan kebutuhan yang Maha Esa dan berkaitan dengan ajaran Islam. Perkawinan adalah suatu bentuk ikatan akad atau perjanjian yang suci untuk memenuhi kebutuhan fitrah manusia yang cenderung terhadap pasangannya, agar manusia memperoleh ketenangan dan kebahagiaan.<sup>5</sup>

Keluarga merupakan lingkungan budaya yang pertama dan utama dalam menanamkan norma dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan perilaku yang penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Berbicara ideal moral bahwa prinsipnya posisi laki-laki maupun perempuan adalah setara. Prinsip kesetaraan ini secara jelas ditegaskan juga oleh al-Qura'an dalam beberapa ayatnya yang lain, seperti firmanNya yang diulang-ulang di beberapa ayat berikut ini. Allah swt berfirman dalam QS. An-Nahl/16 : 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami Berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Ulfatmi, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam: Studi Terhadap Pasangan yang Berhasil Mempertahankan Keutuhan Perkawinan* di kota Padang (Cet. I; Kementrian Agama RI, 2011), h. 1.

<sup>6</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Solo: Tiga Serangkai, 2014), h. 278.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah jelas menjanjikan balasan di dunia dengan kehidupan yang baik didunia sebelum balasan yang lebih besar diakhirat. Memang kita selalu menghitung kebaikan Allah dengan hitungan materi. Padahal banyak pemberian Allah yang lebih mahal dari itu. Ada seorang selama 40 tahun selalu berdoa untuk diberi kekayaan namun tidak juga terkabul. Sebenarnya bukan karena Allah tidak ingin mengabulkan sesuatu yang baik untuk hambanya. Seorang ibu yang tidak memberi makanan tertentu pada anaknya yang sedang sakit, bukan karena tidak sayang namun karena ibunya tau makanan itu akan membuat anaknya semakin sakit.

Problematika peluang kerja merupakan suatu masalah yang menarik untuk dibicarakan, sebab sampai sekarang ini sering muncul dipermukaan dan belum dapat mengatasinya secara optimal. Sama halnya dengan problematika peluang kerja yang terjadi di Desa Sangga, yaitu kurangnya peluang kerja yang memaksa para suami untuk merantau diluar dari desa mereka dan meninggalkan keluarganya. Selain itu, faktor yang ikut mendasari pemasalahan yang ada di Desa Sangga, yaitu kurangnya lapangan pekerjaan, penghasilan yang tidak memadai untuk menampung tenaga kerja dan kurang lahan untuk dipekerjakan oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan terjadinya suatu persaingan yang sangat ketat dan kuat diantara masyarakat tersebut, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan demi kelangsungan hidupnya<sup>7</sup>

Perbedaan jenis pekerjaan mereka yang mengakibatkan status sosial ekonominya berbeda-beda antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.

---

<sup>7</sup> Basir Bartos, *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta: Bumi Aksara, 1990), h. 15-17.



Kondisi semacam ini sering menunjukkan suatu pola perilaku yang tidak sama dalam suatu masyarakat atau keluarga. Khususnya perilaku dari para istri yang ditinggal rantau oleh suaminya.

Permasalahan yang muncul dikalangan suami di Desa Sangga yang merantau menyebabkan mereka kurang memahami konsep nafkah, sehingga konsekuensinya nafkah yang diterima istri jauh dari standar nafkah yang ideal menurut Islam, karena menurut para istri yang ditinggal rantau oleh suami kadang-kadang ada yang mengirimkan uang belanja dan kadang-kadang tidak. Padahal ketentuan yang diberikan sangat berpengaruh besar terhadap keutuhan rumah tangga. Dengan kondisi ekonomi keluarga serba kekurangan sehingga terjadinya perubahan sikap dan perilaku, contohnya: cuek, bersikap dingin, masalah keuangan, ketakutan dan paranoia. Mereka kurang memahami arti sebuah rumah tangga yang dibangun yakni pemimpin dalam keluarga, sedangkan perkawinan dibentuk untuk mendapatkan keluarga sakinah yaitu ketenangan lahir dan bathin, bersatu tujuan, hidup rukun, tempat suami istri mencurahkan isi hatinya, cinta kasihnya sehingga tercapainya ketenangan dan kedamaian, suami yang merantau meninggalkan keluarga sekian tahun dan melantarkan keluarganya sehingga akan berdampak terhadap keutuhan rumah tangga yakni rentan terjadi perceraian.

Sesuai latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan melihat lebih jauh tentang perilaku istri yang ditinggal rantau oleh suami, di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

#### ***B. Fokus Penelitian dan Diskripsi Fokus penelitian***

### 1. Fokus Penelitian

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan, oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada *“Perilaku Istri yang ditinggal Rantau oleh Suami”* (Studi Kasus di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima).

### 2. Diskripsi fokus penelitian

Penelitian memfokuskan pada perilaku istri yang ditinggal rantau oleh suami di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima untuk menghindari terjadinya penjabaran yang keliru dalam memahami variabel yang terkandung dalam judul, maka perlu ditegaskan pengertian istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

- a. Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merujuk pada perilaku istri yang ditinggal rantau oleh suami sebagaimana perilaku istri yang saya lihat di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima ini sering terjadi konflik dan banyak melakukan hal-hal yang menyimpang yaitu: melantarkan anak, hidup hura-hura, terlilit hutang, konflik antar keluarga.
- b. Suami yang merantau adalah suatu tindakan meninggalkan kampung halaman dengan tujuan mencari nafkah baru, menuntut ilmu atau mencari pengalaman kerja, dengan keinginan untuk kembali lagi kekampung halaman (tempat lahir)

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pandangan Islam tentang hak dan kewajiban suami istri di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima?

2. Bagaimana perilaku istri yang ditinggal rantau oleh suaminya di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima ?
3. Bagaimana kesepakatan suami dan istrinya ketika hendak merantau di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima ?

#### **D. *Tujuandan Manfaat Penelitian***

##### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui pandangan Islam tentang hak dan kewajiban suami istri di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima
- b. Untuk mengetahui perilaku istri yang ditinggal rantau oleh suaminya di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima
- c. Untuk mengetahui kesepakatan suami dan istrinya ketika hendak merantau di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

##### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambah refensi bagi pihak yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang Perilaku Istri yang ditinggal Rantau oleh Suami
- b. Secara praktis
  1. Memberikan jawaban terhadap pokok permasalahan yang diteliti.
  2. Menambah dan memperluas wawasan pengetahuan penulisan dalam karya ilmiah, penulisan ini merupakan saranan untuk memaparkan dan memantapkan ilmu pengetahuan yang diterima dalam perkuliahan.

3. Memberikan sumbangan pemikiran pada semua pihak terkait Perilaku Istri yang ditinggal Rantau oleh Suami di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

#### **E. KajianPustaka**

1. Penelitian yang diteliti oleh Hartiwi Agustina dengan judul: *Peranan Istri Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga* “ hasil penelitian menunjukkan bahwa peran istri dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga didesa pangkoh diwujudkan dalam kedua memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dikarenakan oleh penghasilan mereka kecil. Bentuk peranan para istri petani didesa pangkoh yaitu membantu suami dalam proses pertanian mulai pemilihan bibit umum sampai pada masa panentiba. Tekhik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini, yaitu Data Primer merupakan wawancara untuk mendapatkan data yang berupa informasi dengan menggunakan kosainer yang disediakan oleh penelitian dan Data sekunder yaitu pengumpulan data yang didasarkan pada data yang tersedia dikantor desa yaitu demografi, sarana, prasarana dan dokumen-dokumen yang terkait.

2. Penelitian yang diteliti oleh Rina Budiati dengan judul: *Perilaku Para Suami yang ditinggal Merantau oleh Istrinya*” hasil penelitian menunjukan bahwa adanya perubahan penampilan pada diri suami yang ditinggal rantau oleh istri, misalnya berpakaian seperti anak muda, lebih suka memakai parfum atau minyak wangi, rambut selalu rapi dan sebagainya, adanya kebiasaan berkumpul dengan anak-anak muda lain khususnya pada malam hari sehingga lebih jarang berkumpul dengan bapak-bapak atau orang-orang yang seumuran dengan dia

dalam tujuan untuk lebih membangkitkan semangat mudanya. Sikap suami lebih emosional dalam menghadapi permasalahan rumah tangga. Sumber data yang digunakan penelitian ini yang berupadari Sumber data primer, yang terdiri dari responde yang terdiri dari 10 suami 1 orang anak yang ditinggal rantau istri dan ibunya, informan yang terdiri kepala Desa Krengseng Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang, ketua Dukuh Muntuk sari, Krajan, Jendogo, dan Sidodadi dilingkungan para suami tersebut beradatokoh masyarakat dan tetangga para suami yang menjadi responden sebanyak 7 orang.

3. Penelitian yang diteliti oleh Agus Supriyadi dengan judul: *peran sitri yang bekerja sebagai pencari nafkah utama didalam keluarga*; hasil penelitian menunjukan bahwa kebutuhan keluarga yang tidak dapat dipenuhi oleh suami yang memang pada dasarnya merupakan pertanggung jawabnya sebagai kepala keluarga secara tidak langsung mendorong istri untuk bekerja agar kebutuhan keluarganya dapat terpenuhi. Peran istri didalamnya keluarga yang memang secara mutlak didapat pada saat ia menikah seperti mengurus rumah tangga, mendidik anak, dan melayani suami tidak menghalangi para istri untuk bekerja. Dorongan istri untuk bekerja disebabkan oleh beberapa faktor seperti kebutuhan ekonomi, gaya hidup yang dimiliki oleh istri dan keluarganya, sampai pada tingkat pendidikan yang dimiliki oleh istri. Teknik sumber data yang peneliti gunakan, yakni: data primer yaitu data yang didapat dari sumberi nformasi, data yang dapat dilapangan yang teliti serta data yang diperoleh yaitu data-data yang dikumpul melalui teknih observasi dan wawancara. Penulis menggunakan data ini sebagai bahan untuk menulis tentang perang dan dominasi istri yang pekerja

sebagai pencari nafkah utama untuk keluarganya di Desa Jabung Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. Data sekunder atau data pendukung, peneliti dapatkan dari berbagai arsip dan dokumentasi, selain data sekunder juga berupa publikasi, jurnal, tesis, skripsi dan sebagainya. Peneliti menggunakan data ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpul melalui wawancara dan observasi langsung dengan informan. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini seperti teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli ataupun hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa penelitian "*Perilaku Istri yang ditinggal Rantau oleh Suami*". Ini belum pernah diteliti sebelumnya, namun konsep dari penelitian terdahulu yang juga menganalisis tentang Implementasi perilaku suami dan istri peningkatan kualitas penulis dan diharapkan mampu menjadi acuan penulis dalam menyelesaikan penelitian mengenai *Perilaku Istri yang ditinggal Rantau oleh Suami*" agar nantinya penulis mampu untuk melihat hasil dari sudut pandang yang berbeda dan tidak menimbulkan kekeliruan dalam meneliti.

Menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah penelitian terdahulu lebih menekankan pada bagaimana peran seorang istri yang bekerja mencari nafkah dalam mengatasi masalah ekonomi keluarga serta perang seorang istri yang bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Sedangkan penelitian ini, peneliti dari aspek perilaku seorang istri yang ditinggal rantau oleh seorang suami ditinjau dari sisi sosial kemasyarakatan.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### *A. Tinjauan Umum Tentang Perilaku*

##### **1. Perilaku**

Jiwa yang selalu diekspresikan melalui raga atau badan. Meskipun demikian, keunikan manusia, kita tidak bisa memberikan penilaian terhadap jiwa seseorang atas dasar pengamatan pada perilakunya seketika, sebab ada orang yang menangis bukan karena sedih, melainkan karena gembira. Hal-hal tertentu kita dapat memahami jiwa seseorang lebih luas dari itu, yakni dengan memperhatikan jejak-jejak permanen dari perilakunya sehari-hari.<sup>1</sup>

Psikologi memandang perilaku manusia (*Human Behavior*) sebagai reaksi yang bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Manusia khususnya dan pada berbagai spesies hewan umumnya memang terdapat bentuk-bentuk perilaku instinkif (*Species Specific Behavior*) yang didasari oleh kodrat untuk mempertahankan kehidupan.

Sepanjang menyangkut pembahasan mengenai hubungan sikap dan perilaku, bentuk-bentuk perilaku instinkif itu tidak dibicarakan. Demikian pula halnya dengan beberapa bentuk perilaku abnormal yang ditunjukkan oleh para penderita abnormalitas jiwa ataupun oleh orang-orang yang berada dalam ketidak sadaran akibat pengaruh obat-obatan, minuman keras, situasi hipnotis, serta situasi-situasi emosional yang sangat menekan. Sikap selalu dikaitkan dengan

---

<sup>1</sup> Onong Uchjana Effendy, *Hubungan Insani* (Cet. I; Bandung: CV Remadja Karya, 1988), h. 28.



perilaku yang berada dalam batas kewajaran dan kenormalan yang merupakan respons atau reaksi terhadap stimulus lingkungan sosial.<sup>2</sup>

Menurut Notoatmodjo dalam KJ Veeger, perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan arti yang sangat luas antara lain: berjalan, menangis, berbicara, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah semua aktivitas manusia baik diamati oleh pihak luar maupun dari dalam diri.

Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh manusia. Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik.

Menurut Max Weber dalam KJ Veeger, tindakan mencakup semua perilaku yang dilakukan oleh manusia, sedangkan tindakan sosial adalah suatu tindakan individu yang kemudian yang diarahkan kepada orang lain dan memiliki arti baik bagi diri sendiri maupun bagi orang sekitarnya, jika tindakan yang dilakukan tidak diarahkan pada orang lain dan tidak memiliki arti maka hal tersebut bukan termasuk tindakan sosial namun hanya disebut tindakan saja. Sebaiknya jika tindakan yang dilakukan memberikan pengaruh bagi orang lain maka termasuk dalam tindakan sosial.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Budiyati Rina, *Perilaku Suami yang ditinggal Rantau oleh Para Istri Kaitanya dengan Kesejahteraan Keluarga* (Semarang: Universitas Semarang, 2005), h. 26.

<sup>3</sup> KJ Veeger, *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu-Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990), h. 98.

Menurut Max Weber, menyatakan tindakan yang mencakup semua perilaku yang dilakukan oleh manusia, sedangkan tindakan sosial merupakan suatu tindakan individu yang diarahkan kepada orang dan memiliki arti baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Jika tindakan tersebut tidak diarahkan orang dan tidak memiliki arti maka bukan termaksud tindakan sosial tetapi hanya disebut sebagai sebuah tindakan saja, sehingga tindakan sosial akan memberikan pengaruh bagi orang lain karena tindakan sosial mengandung tiga konsep yaitu tindakan, tujuan dan pemahaman.

Weber menggolongkan klarifikasi perilaku sosial atau tindakan sosial menjadi empat yaitu:

- 1) Kelakuan yang berorientasi pada nilai, berkaitan dengan nilai-nilai dalam masyarakat, nilai disini seperti keindahan, kemerdekaan, persaudaraan, dan nilai-nilai, misalnya ketika melihat warga suatu Negara yang berasal dari berbagai kalangan bersama tanpa membedakan
- 2) Kelakuan yang menerima orientasi dari persamaan atau emosi dan efektif contohnya: orang yang melampiaskan nafsu mereka.
- 3) Kelakuan tradisional bisa dilakukan sebagai tindakan yang tidak memperhentikan pertimbangan rasional. Contohnya: berbagai macam atau tradisi yang dimaksudkan untuk melestarikan kebudayaan leluhur.
- 4) Kelakuan yang diarahkan secara rasional yang mengakibatkan individu atau sekumpulan orang dalam satu tindakan dengan orientasi pada tujuan tindakan,

cara mewujudkannya, serta akibatnya untuk tercapainya suatu tujuan.

Contohnya: bekerja keras untuk mendapatkan nafkah yang cukup.<sup>4</sup>

Max Weber mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu tentang institusi sosial. Sosiologi weber adalah ilmu tentang perilaku sosial. Menurutnya terjadi sesuatu pergeseran tekanan kearah keyakinan, motivasi, dan tujuan pada diri anggota masyarakat, yang semuanya memberi isi dan bentuk kepada kelakuannya. Kata perikelakuan dipakai oleh weber untuk perbuatan-perbuatan yang bagi si pelaku mempunyai arti subjektif. Pelaku hendak mencapai suatu tujuan atau didorong oleh motivasi. Perikelakuan menjadi sosial menurut weber terjadi hanya kalau dan sejauh mana arti maksud subjektif dari tingkah laku membuat individu memikirkan dan menunjukan suatu keseragaman yang kurang lebih tetap. Menurut Max Weber dalam memperkenalkan konsep pendekatan *Verstehen* untuk memahami makna tindakan seseorang, berasumsi bahwa seseorang dalam bertindak tidak hanya sekedar melaksanakannya tetapi juga menepatkan diri dalam lingkungan berfikir dan perilaku orang lain. Konsep pendekatan ini lebih mengarah pada suatu tindakan bermotif pada tujuan yang hendak dicapai atau *in order to motive*.<sup>5</sup>

Menurut Albert Schefflen seorang psikiater yang tulisannya banyak yang dibaca oleh mereka yang tertarik dalam ilmu komunikasi, yaitu mengacu kepada fungsi yang sebagai sudut pandang psikologis dan komunikatif mengenai perilaku nonverbal (komunikasi yang tidak disampaikan dengan kata-kata), secara

---

<sup>4</sup> KJ Veeger. *Realita Sosial: Refleksi Filsafat Sosial atas Hubungan Individu- Masyarakat dalam Cakrawalan Sejarah Sosiologi* (Jakarta: PT Gramed Pustaka Utama. 1990), h. 98.

<sup>5</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Perparadigma Ganda* (Jakarta: PT Rajawali Press, 2001), h. 126.

psikologis, perilaku-perilaku nonverbal ditafsirkan sebagai ekspresi keadaan individu, seperti emosi individu. Orang yang merasa sedih sebagai emosi internal, dan oleh karena itu dia menangis. Merasa bahagia, makanya dia tersenyum. Komunikasi antarpribadi, para komunikator menginterpretasikan masing-masing perilaku nonverbal pihak lain yaitu sebagai pesan-pesan yang dikeluarkan atau disampaikan seseorang untuk memberitahukan kepada pihak lain apa yang dirasakan.<sup>6</sup>

Menurut teori individualistik yang berusaha mencari tentang munculnya tindakan menyimpang melalui kondisi yang mempengaruhi individu, pengalaman awal dari kehidupan seseorang didalam keluarganya adalah beberapa sebab yang diduga melatarbelakangi perilaku menyimpang pada seseorang. Teori individualistik yang sebagian besar didasarkan pada proses-proses yang sifatnya individual dan mengabaikan proses sosialisasi atau belajar tentang norma-norma sosial yang menyimpang.<sup>7</sup>

Skinner seorang ahli psikologi, mengatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2012), h. 120.

<sup>7</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhtwal Keluarga, Remaja dan Anak*, (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 234.

<sup>8</sup> George Riizer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Cet. 12; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 69.

## 2. Ciri-ciri Perilaku Manusia

### a. Manusia Memiliki Kepekaan Sosial

Manusia bukan hanya merupakan makhluk sosial, dalam arti manusia adalah makhluk yang saling berketergantungan dan saling membutuhkan kerja sama dengan manusia yang lainnya.

### b. Kelanjutan Perilaku

Perilaku atau perbuatan manusia tidak akan terjadi secara sporadic (timbul dan hilang begitu saja), namun selalu berkelanjutan antara perbuatan sebelumnya dengan perbuatan selanjutnya

### c. Memiliki Orientasi Pada Tugas

Semua perilaku manusia selalu mengarahkan pada suatu tugas tertentu, hal ini nampak jelas ketika mereka sedang belajar atau bekerja meskipun terkadang juga tampak pada suatu hal yang seolah-olah tidak memiliki suatu tujuan yang jelas.

### d. Sifat Usaha dan Perjuangan

Sifat ini juga sering dijumpai pada masyarakat, memang terkadang ada seseorang yang memperjuangkan hal yang telah dipaksakan oleh orang lain tetapi sesungguhnya itu dilakukan untuk diri sendiri. Intinya dalam hal ini manusia mempunyai aspirasi yang diperjuangkannya.<sup>9</sup>

Perilaku secara luas tentu tidak hanya dapat ditinjau dalam kaitannya dengan sikap manusia. Pembahasan perilaku dari sudut teori motivasi, dari sisi teori belajar, dan dari sudut pandang lain akan memberikan penekanan yang

---

<sup>9</sup>[Jasakonsultasionline.blogspot.com/2012/05/beberapa-ciri-ciri-perilaku-manusia.html?m=1](http://Jasakonsultasionline.blogspot.com/2012/05/beberapa-ciri-ciri-perilaku-manusia.html?m=1)(diakses pada tanggal 27 Desember 2018).

berbeda-beda. Satu hal selalu dapat disimpulkan, yaitu bahwa perilaku manusia tidaklah sederhana untuk dipahami dan diprediksikan. Begitu banyak faktor-faktor internal dan eksternal dari dimensi masa lalu, saat ini dan masa datang yang ikut mempengaruhi perilaku manusia.

### **3. Faktor Pendorong Tentang Perilaku**

Hampir setiap masyarakat dalam kehidupannya mengalami perubahan dalam kehidupannya. Berdasarkan sifatnya, perubahan yang terjadi dalam masyarakat bukan hanya menuju ke arah kemajuan, namun dapat juga menuju ke arah kemunduran. Perubahan-perubahan terjadi berlangsung demikian cepatnya, sehingga membingungkan manusia yang mengahadapinya. Perubahan sosial adalah perubahan unsur-unsur atau struktur dan perilaku manusia dalam masyarakat dari keadaan tertentu ke keadaan yang lain. Perubahan sosial budaya dapat dibedakan menjadi perubahan cepat dan lambat, perubahan kecil dan besar atau perubahan dikehendaki dan perubahan yang tidak dikehendaki.

### **4. Perilaku Istri Terhadap Suami**

- a. Menjaga kehormatan sebagai seorang istri, yang dimana istri harus mematuhi apa yang menjadi larangan suami, meskipun keluar rumah dalam waktu sebentar
- b. Mengelola keuangan keluarga dengan baik dan menggunakan pada sesuatu yang penting, misalnya dalam membiayai sekolah anak, mengatur dalam perekonomian dan menabung untuk kebutuhan kedepannya
- c. Menjaga hubungan baik dengan keluarga suami yaitu mampu memahami satu sama lain

- d. Menjaga dan memelihara serta memenuhi kebutuhan seorang anak dengan baik dan menjaga kesehatannya

## **B. Tinjauan Umum Tentang Keluarga**

Pembicaraan tentang keluarga akan dibatasi pada keluarga batin. Keluarga batin yaitu terdiri dari suami/ayah, istri/ibu dan anak-anak yang belum menikah. Biasanya dikatakan bahwa keluarga batin merupakan unit pergaulan hidup yang terkecil dalam masyarakat. Keluarga batin terdapat pula unit-unit pergaulan hidup lainnya, misalnya, keluarga luas, komunitas.

Menurut Salvicion dan Celis (dalam Firmansyah, 2010) menyatakan bahwa didalam keluarga terdapat unit terkecil dari masyarakat atau yang tergabung karena ada hubungan darah, hubungan perkawinan atau peningkatan dihidupnya dalam suatu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain didalam perangnya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.<sup>10</sup>

Terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya, dalam mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial; pemenuhan kehidupan

---

<sup>10</sup> Firmansyah Bayu, "Pengertian Individu, Keluarga, dan Masyarakat" (November 2010), <http://bayufirmansyah.blogspot.com.do.id/2010/10/pengertianindividukeluarga.html> (diakses pada tanggal 25 Oktober 2015).



masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang.<sup>11</sup>

### 1. Ciri-ciri Keluarga

Merupakan suatu kelompok yang terjalin dalam suatu hubungan seks yang tetap, untuk menyelenggarakan hal-hal yang berkenaan dalam rumah tangga. Berikut ciri-ciri umum keluarga yang dikemukakan oleh Mac Iver dan Charles H Keluarga yang didalamnya merupakan perkawinan

- a. Berbentuk perkawinan atau susunan aturannya kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk
- b. Suatu sistem tata nama, termasuk dalam bentuk perhitungan garis keturunan
- c. Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang tidak mungkin menjadi terpisah terhadap kelompok keluarga<sup>12</sup>
- d. Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.

Terdapat faktor-faktor umum dalam kehidupan sehari-hari

#### 1. Ekonomi Dominan Setempat

Terdapat sektor ekonomi dominan yang perlu diperhatikan dan dikembangkan; misalnya dalam sektor pertanian, kelautan. Agar kesejahteraan

---

<sup>11</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan* (Ed, I; Cet, I; Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 23.

<sup>12</sup> Khairuddin, *Keluarga Sosiologi*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), (diakses pada tanggal 27 Desember 2018).

rakyat tercapai, pemerintah atau Negara memperhatikan kelemahan dan kekuatan dari daerah tersebut.

## 2. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang terdapat di daerah tersebut. Apakah daerah tersebut memiliki kandungan tambang misalnya: emas, batu, bara, timah, dan lain sebagainya. Selain itu sumber daya alam juga mempunyai hasil hutan, laut, dan sumber daya lainnya.

## 3) Sumber Daya Manusia

Terdapatnya semua kekayaan alam yang tidak dapat diolah karena tidak ada didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang menonjol dan memadai. SDM sangat berkaitan erat dengan pendidikan, keterampilan, semangat etos kerja, dan suatu keinginan mereka untuk berkembang dan maju, mampu menampilkan hasil dari berbagai keterampilan teknologi yang ada.<sup>13</sup>

## 2. Fungsi Keluarga

Ramayulis dan kawan-kawan mengemukakan lima fungsi keluarga sebagai berikut.

- 1) Keluarga dibentuk mengembangkan keturunan (reproduksi)
- 2) Menyelenggarakan sosialisasi, memberi arah pendidikan mengisi jiwa yang baik
- 3) Melaksanakan tanggung jawab bagi kesejahteraan seluruh anggota keluarga dalam pemenuhan kebutuhan hidup jasmaniah (material)

---

<sup>13</sup> Philipus, Nurul Aini, *Sosiologi Dan Politik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), h. 5-6.

- 4) Preferensi yaitu memberikan arah hidup yang akan ditempuh dalam kehidupan anak
- 5) Pewarisan nilai kemanusiaan agar kelak anak dikemudian hari menjadi anak shaleh, cinta damai, mempunyai rasa solidaritas sosial yang tinggi dan sebagainya.<sup>14</sup>

### 3. Kesejahteraan Keluarga

Secara harfiah kesejahteraan keluarga merupakan gabungan antara dua kata yaitu kesejahteraan dan keluarga, dimana memiliki arti bahwa: kesejahteraan adalah terpenuhinya kebutuhan hidup dan keluarga adalah satuan unit social terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari orang tua dan anak. Bicara mengenai kesejahteraan keluarga tidak bisa berhenti sampai disitu saja, sebab selain diartikan secara harfiah melainkan didalamnya mengandung unsur-unsur yang nantinya akan membentuk makna dari gabungan dua kata yaitu kesejahteraan keluarga.

Keluarga dikatakan kesejahteraan apabila segala kebutuhan keluarga sudah tercukupi dan untuk mencukupi kebutuhan tersebut perlu adanya suatu usaha dari seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang dinamakan bekerja.

Menurut Murdock (Haralambos and Holborn) keluarga merupakan sebuah kelompok sosial yang dicirikan dengan tinggal bersama, melakukan aktivitas reproduksi dan ekonomi. Keluarga terdiri atas orang dewasa dari dua jenis kelamin, mereka saling menjaga hubungan seksual secara sosial, dan ada satu atau lebih anak-anak kandung atau adopsi. Definisi lain menambahkan faktor tanggung jawab antar anggota keluarga. Ketika pasangan ayah dan ibu, harus

---

<sup>14</sup> Ramayulis, dkk, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga* (Cet. II; Jakarta: Kalam Mulia 1990), h. 11-12.

saling terikat satu sama lain dalam sebuah ikatan yang dinamakan ikatan pernikahan atau perkawinan.<sup>15</sup>

#### 1. Suami Harus Memenuhi Kebutuhan Hidup Istri

Nafkah adalah hak wajib seorang istri dari suaminya. Ketika menikah, maka seorang laki-laki secara otomatis bertanggung jawab atas kelangsungan hidup istrinya karena suami wajib memberi nafkah secara cukup untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan termasuk juga biaya anak-anaknya.

Hadis yang diriwayatkan . (H.R. Ahmad, Abu Dawud dan Ibn Majah)

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ أَبِي قُرْعَةَ عَنْ حَكِيمِ بْنِ مُعَاوِيَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ مَا حَقُّ الْمَرْأَةِ عَلَى الرَّجُلِ قَالَ أَنْ يُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمَ وَأَنْ يَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَتْ وَلَا يُضْرِبَ الْوَجْهَ وَلَا يُفَبِّحَ وَلَا يَهْجُرَ إِلَّا فِي الْبَيْتِ

Terjemahnya:

“Dari hakim bin Mu’awiyah, dari ayahnya, dari nabi saw. Berkata Mu’awiyah; seorang laki-laki bertanya kepada nabi saw menjawab; engkau harus memberinya makan, memberinya pakaian jika engkau mendapatkan makan, memberinya pakaian jika engkau mendapatkan pakaian, jangan memukul wajahnya dan jangan meninggalkan mereka kecuali ia berada di rumah. (H.R. Ahmad, Abu Daud dan Ibn Majah).<sup>16</sup>

Hadist diatas dapat disimpulkan bahwa suami berkewajiban membelajai istrinya berupa makanan, pakaian, dan tempat tinggal menurut kemampuan suami. Bila istri durhaka maka nasehati lah dengan baik, jangan dilukai, dan jangan sampai meninggalkannya. Sedangkan menurut para ulama yaitu suami wajib

<sup>15</sup> Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial, Prespektik Klasik, Modern, Postmodern, Poskolonial*, (Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2014), h. 235.

<sup>16</sup> Hamin Ilyas, Dkk, *Perempuan Tertindas Kajian Hadis-Hadis Misoginis*, (Yogyakarta: eLSAQ Pess, 2008), h. 5-6.

memberi nafkah istri karena nafkah tersebut merupakan hak istri. Nafkah lahir dan batin merupakan hak seorang istri yang diperoleh dari suami dalam suatu pernikahan. Nafkah lahir yaitu sesuatu yang diberikan suami kepada istri dalam bentuk yang terlihat secara langsung seperti makanan dan minuman, pakaian serta tempat tinggal. Sedangkan nafkah bathin adalah nafkah yang diberikan kepada istri berupa kebahagiaan dan pemenuhan kebutuhan biologis sang istri. Kebutuhan biologis yang terpenuhi akan sangat mempengaruhi keharmonisan hubungan keluarga. Sebab harta yang melimpah dan wajah tampan seorang suami terkadang tidak dapat menggantikan nafkah batin apabila kebutuhan biologis sang istri tidak terpenuhi dengan baik.

## 2. Melaksanakan Hak dan Kewajiban istri

Hak-hak suami terhadap istrinya yang diwajibkan oleh islam memungkinkan perempuan melaksanakan tanggung jawabnya yang pokok dalam rumah dan masyarakat. Memberi kemampuan bagi laki-laki untuk membangun rumahnya dan keluarganya. Bagi istri hendaknya mengetahui suaminya dengan penghormatan dan kemuliaan. Menggantikan suami dalam usaha dan pemberian. Melindungi suaminya dari berbagai kesusahan dan kekacauan, tidak berusaha menentang ucapan suaminya, merendharkannya, dan mengikuti keinginannya.<sup>17</sup>

Peran istri yang memamparkan bahwa tugas yang dilaksanakan seorang wanita

---

<sup>17</sup> Ali Yusuf As-Subki, *fiqh Keluarga pedoman berkeluarga dalam islam*, (Cet. II; Jakarta: AMZAH, 2012), h. 144.

#### a. Melayani suami

Seorang istri hendaknya selalu membahagiakan dan melayani apa yang dibutuhkan oleh sang suami. Seperti selalu menampilkan raut wajah yang ramah dan cantik apabila dipandang suami, melayani suami dalam segala hal yang dibutuhkan suami. Batasan seorang istri dalam melayani suami sesuai dengan kemampuannya selama taat itu tidak menjurus kepada hal kemaksiatan. Hadits Ibnu Majah Nomor 1845, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زِيَادٍ بْنِ أَنْعَمَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ  
عَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَالَ إِنَّمَا الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَلَيْسَ مِنْ مَتَاعِ الدُّنْيَا شَيْءٌ أَفْضَلُ مِنْ  
الْمَرْأَةِ الصَّالِحَةِ

#### Terjemahnya

“Telah menceritakan kepada kami (Hisyam bin Ammar) berkata, telah menceritakan kepada kami (Isa bin Yunus) berkata, telah menceritakan kepada kami (‘Abdurrahman bin Ziyad bin An’am) dari (Abdullah bin Yazid) dari (Abdullah bin Amru) bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Dunia itu adalah hiasan, dan tidak ada hiasan dunia yang lebih indah selain wanita yang shalihah.”<sup>18</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang suami wajib menafkahi istrinya sesuai dengan kemampuannya dengan ikhlas, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bersama keluarganya dan bisa hidup berumah tangga dengan baik. Hal yang patut dan penting dalam keluarga kewajiban tersebutlah nantinya akan membuat rumah tangga bisa berjalan dengan baik dan juga rukun.

<sup>18</sup> <http://www.pembebas.com>>2018/02(diakses pada tanggal 6 Januari 2019).

### b. Wanita Sebagai Rumah Tangga

Wanita yang bertanggung jawab secara terus menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata aturan dalam rumah tangga, mengatur segala urusan yang berkaitan dalam rumah tangga untuk meningkatkan kelangsungan hidup. Rumah tangga harus mencerminkan rasa nyaman, aman, tentram, damai untuk seluruh anggota keluarga.

### c. Keluarga Mempunyai Berbagai Macam Kebutuhan

Hidup sehari-hari yang selalu dipenuhi dengan banyak biaya yang berasal dari setiap pendapatan dalam keluarga itu sendiri untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan sehari-hari, namun bisa juga dilakukan oleh wanita yang menjadi rumah tangga.<sup>19</sup>

### 3. Kewajiban dan Peran Suami

Suami adalah salah satu anggota keluarga memiliki peran yang harus dilaksanakan untuk kelangsungan rumah tangganya, dalam menjalankan peran didalam keluarganya, seorang suami tentu memiliki kewajiban dan peran sebagai suami dalam rumah tangganya ia harus memenuhi kebutuhan terhadap istri dan anggota keluarga lainnya. Islam menjadikan setiap anggota rumah memikul tanggung jawab masing-masing terhadap ketentraman, kedamaian, dan kenyamanan rumah tangga. Seorang suami bertanggung jawab atas keutuhan rumah dan memperbaiki istrinya.

---

<sup>19</sup> Asri, Wahyu Widi Astute, *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 18-19.



#### 4. Hak dan Kewajiban Suami

- a. Suami diwajibkan memberikan nafkah lahiriyah yaitu berupa makanan, pakaian, dan tempat tinggal terhadap istrinya yang taat dalam rumah tangga dan menurut keadaan ditempat masing-masing atau menurut kemampuan suami. Banyaknya nafkah adalah menurut kebutuhan dan kebiasaan yang berlaku ditempat masing-masing, disesuaikan dengan tingkatan dan keadaan suami.
- b. Memberikan nafkah batin yaitu berupa kebutuhan biologis yang merupakan buah dari pernikahan, kebutuhan biologis ini sangat penting bagi keutuhan dalam keharmonisan rumah tangga, karena tujuan dari pernikahan itu sendiri diantaranya agar dapat meredam nafsu dan menjaga kemaluan dari hal-hal yang tercela.
- c. Menjadi pemimpi dalam rumah tangga atau kepala keluarga. Karena disetiap perjalanannya suami akan menentukan arah bahtera rumah tangga, menentukan kebijakan dan melindungi serta memberi pengarahan kepada istri dan anak, terutama dalam hal Agama.<sup>20</sup>
- d. Menyelesaikan masalah dengan bijaksana dan tidak sewenang-wenang
- e. Memberikan kebebasan berpikir dan bertindak pada istri sesuai ajaran agama agar tidak menderita lahir dan batin

Iman Ghajali menyatakan bahwa: seorang suami harus mencampuri setiap empat malam hari sekali karena demikian itu akan lebih adil. Sehingga diperbolehkan baginya mengakhirkan sampai batasan tersebut. Boleh juga lebih

---

<sup>20</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*, h. 23.

atau kurang dari, sesuai dengan kebutuhannya untuk memelihara mereka para istri, sebab memelihara mereka para istri juga merupakan kewajiban baginya para suami.<sup>21</sup>

#### 4. Etika dan Kedudukan Istri dalam Keluarga

Istri adalah amanah dari suami begitupun sebaliknya. Membangun rumah tangga dalam Islam bukan hanya amanah suami dan istri, Namun lebih jauh dari kata itu adalah amanah dari Allah karena pernikahan dalam Islam dibentuk atas dasar nama Allah. Keluarga dan rumah tangga bukanlah tanpa ada kegoncangan dan ujian, namun atas dasar dan nilai-nilai agama semua itu mampu diselesaikan hingga redamnya kegoncangan. Keluarga sakinah mawaddah dan warahman bukan hanya tujuan, melainkan proses untuk menggapai kebahagiaan lebih dari dunia, yaitu kebahagiaan di akhirat.<sup>22</sup>

Keluarga yang merupakan unit sosial terkecil yang terdiri dari laki-laki dewasa dan perempuan dewasa yang diikat oleh perkawinan yang sah. Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seseorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa sedangkan perkawinan yang sah adalah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing Agamanya dan kepercayaannya, (UU Perkawinan No. 1 tahun 1974). Seorang dapat melakukan perkawinan apabila telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan.

---

<sup>21</sup> Syaikh Kamil Muhammad, uwahidah, *Fiqih Wanita Edisi Lengkap*, (Cet III; Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 442.

<sup>22</sup> <https://dalamislam.com/kelugasakinahmawaddahwrrahmanmenurutislam> (diakses pada Tanggal 13 Desember 2019).

1. Perkawinan harus didasarkan atas persetujuan kedua calon mempelai.
2. Untuk melangsungkan perkawinan seorang yang belum mencapai umur 21 tahun harus mendapat izin dari kedua orang tua.
3. Dalam hal salah seorang dari kedua orang tua telah meninggal atau dalam keadaan tidak mampu menyatakan kehendaknya maka izin dimaksud cukup diperoleh dari orang tua yang masih hidup atau dari orang tua yang mampu menyatakan kehendaknya.
4. Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun.<sup>23</sup>

Melalui perkawinan yang sah maka terbentuklah keluarga yang selanjutnya terikat oleh perjanjian yang telah dibuatnya. Antara suami dan istri masing-masing memiliki etika yang semestinya dipatuhi. Etika seorang suami diterjemahkan sebagai suatu batasan terhadap tindakan yang patut dan tidak patut, boleh dan tidak boleh, serta pantas dan tidak pantas dilakukan oleh seorang suami. Etika suami juga berkaitan dengan segala kewajiban yang semestinya dilakukan oleh suami dalam keluarga, baik istri berada di rumah maupun tidak ada di rumah.

### **C. Pandangan Agama Islam Tentang Perkawinan.**

Pernikahan adalah kejadian dimana perjanjian antara dua manusia terjadi perjanjian suci menurut islam sangatlah berat. Karena memerlukan tanggung jawab, komitmen dan kasih sayang. Pernikahan adalah hal normal yang

---

<sup>23</sup> Budiyati Rina, *Perilaku Suami yang ditinggal Rantau oleh Para Istri Kaitanya dengan Kesejahteraan Keluarga* (Semarang: Universitas Semarang, 2005), h. 37.

dibutuhkan manusia, dalam Islam hukum pernikahan adalah sunnah tapi dapat menjadi wajib. Allah berfirman dalam QS. Az-zariyat ayat: 49 yang berbunyi.

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

Terjemahanya

dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah. QS. Az-zariyat ayat: 49.<sup>24</sup>

Agama Islam menganjurkan suatu perkawinan karena memandang perkawinan yang mempunyai nilai keagamaan sebagai ibadah kepada Allah, mengikuti sunnah nabi, guna menjaga keselamatan hidup keagamaan yang bersangkutan dari segi lain perkawinan dipandang mempunyai nilai kemanusiaan untuk memenuhi naluri guna melangsungkan kehidupan jenis, mewujudkan ketentraman hidup dan menumbuhkan serta memupuk rasa kasih sayang dalam hidup bermasyarakat.

Menurut sayyid sabiq dalam fikih sunnah mengatakan perkawinan adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan, diatur secara terhormat dan berdasarkan saling ridha meridhai, dengan ucapan izab kabul sebagai lambang dari adanya rasa ridha meridhai, dan dihadiri para saksi yang menyaksikan kalau kedua pasangan laki-laki dan perempuan itu telah saling terikat.<sup>25</sup>

Islam disyariatkan hanya untuk memberikan kemasyalahatan kepada seluruh manusia dan menghindarkannya dari kemafsadatan. Salah satu petunjuk Allah Swt dalam syariat Islam adalah diperintahkan menikah dan

<sup>24</sup> Mushaf Wardah, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir untuk Wanita* (Bandung: JABAL, 2010), hal. 51.

<sup>25</sup> Sabiq sayyid, *Fiqh as-Sunnah (Fikih Sunnah)*, terj. Drs. Moh. Thalib (Cet. VII; Bandung: Alma'Arif, 1990), h. 10.

diharamkannya zinah. Perintah nikah merupakan salah satu implementasi maqashid Syariah yang lima yaitu *hifzhul nasl* (menjaga keturunan) absahannya, hendaknya memahami petunjuk agama dan negara agar sampai pada hakikat pernikahan.<sup>26</sup>

Menurut pasal 1 UU no. 1 tahun 1974 tentang perkawinan, perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa.

Definisi yang diutarakan oleh UU perkawinan no. 1 tahun 1974 diatas, kompilasi hukum Islam di Indonesia memberikan definisi lain yang tidak mengurangi arti-arti definisi UU tersebut, namun bersifat menambah penjelasan dengan rumusan sebagai berikut:

“perkawinan menurut Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau mitsaqan ghalizhah untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.

Inti dari definisi perkawinan atau pernikahan adalah suatu ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan untuk hidup bersama dalam rumah tangga sebagai untuk berketurunan yang dilaksanakan menurut syariat Islam dan mentaati perintah Allah yang merupakan suatu perbuatan ibadah.<sup>27</sup>

Setiap orang menginginkan pasangan hidup yang seagama sehingga dapat membangun keluarga berdasarkan satu prinsip dan akan lebih mudah dalam

---

<sup>26</sup> Wibisana Wahyu, *Pernikahan dalam Islam*, (Departemen Pendidikan Umum FPIPS UPI, 2016), h. 185.

<sup>27</sup> Muhammad Saleh Ridwan, *Perkawinan dalam Prespektif Hukum Islam dan Hukum Nasioanal* ( Cet. 1; Makassar: Alauddin University Pres, 2014), h. 23.

memahami atau membangun kesepahaman dalam hal tujuan hidup ataupun mendidik agama bagi keturunannya. Namun tidak sedikit pula pasangan yang akan melakukan pernikahan dengan perbedaan keyakinan, hal itu dapat dimungkinkan karena adanya pergaulan antar manusia yang tiada batas, berbagai kondisi tersebut tidak dapat menghindari adanya pernikahan antar agama, ini menjadi hal yang semakin umum dilingkungan masyarakat apalagi di Indonesia mengakui lebih dari satu agama, sehingga tidak menutup kemungkinan calon pasangan yang akan melangsungkan perkawinan dengan pasangan yang berbeda dalam hal Agamanya.<sup>28</sup>

1. Tujuan perkawinan menurut hukum Islam Iman Ghajali, sebagaimana yang dikutip oleh NY. Soemiyati SH.
  - a. Memperoleh keturunan yang sah yang akan melangsungkan keturunan serta memperkembangkan suku-suku bangsa manusia
  - b. Memenuhi tuntutan naluriiah hidup kemanusiaan
  - c. Memelihara manusia dari kejahatan dan kerusakan
  - d. Membentuk dan mengatur rumah tangga yang menjadi basis pertama dari masyarakat yang besar diatas dasar kecintaan dan kasih sayang
  - e. Menumbuhkan kesungguhan berusaha mencari rezeki penghidupan yang halal.<sup>29</sup>

## 2. Syarat-Syarat Perkawinan

---

<sup>28</sup> Abdurrahman, *Kompendium Bidang Hukum Perkawinan* (Jakarta: Badan, 2011), h. 3.

<sup>29</sup> O.S, Eoh., *Perkawinan Antar Agama dalam Teori dan Praktek* (Cet I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 106-107.

Syarat dan rukun perkawinan menurut Islam tidak dapat dipisahkan, bahkan syarat- syarat perkawinan mengikuti pada rukun-rukunya sebagai berikut:

a. Syarat-syarat calon mempelai pria:

- 1) Beragama Islam
- 2) Laki-laki
- 3) Jelas orangnya
- 4) Dapat memberikan persetujuan
- 5) Tidak terdapat halangan perkawinan

b. Syarat-syarat calon mempelai wanita:

- 1) Beragama, meskipun Yahudi atau Nasrani
- 2) Perempuan
- 3) Jelas orangnya
- 4) Dapat diminta persetujuannya
- 5) Tidak terdapat halangan perkawinan

c. Syarat-syarat wali nikah:

- 1) Laki-laki
- 2) Dewasa
- 3) Mempunyai hak perwalian
- 4) Tidak terdapat halangan perwaliannya<sup>30</sup>

Sebaiknya bakal istri perlulah memastikan siapa yang menjadi wali. Sekiratnya syarat-syarat wali seperti yang dipaparkan diatas maka tidak salah sebuah pernikahan itu. Sebagai seorang mukmin yang sejati.

---

<sup>30</sup> Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia* (VI; Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2003), h. 71.

### 3. Hukum-Hukum Perkawinan

Hukum nikah atau (perkawinan) yaitu hukum yang mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya yang mengangkut penyaluran kebutuhan biologis antar jenis, dan hak serta kewajiban yang berhubungan dengan akibat perkawinan tersebut.

Perkawinan adalah sunnatullah, hukum alam di dunia, perkawinan dilakukan oleh manusia, hewan bahkan oleh tumbuh-tumbuhan, karenanya menurut pakat ilmu alam mengatakan bahwa segala sesuatu kebanyakan terdiri dari dua pasangan. Misalnya, air yang kita minum (terdiri dari oksigen dan hidrogen), listrik ada positif dan negatifnya dan sebagainya.<sup>31</sup>



---

<sup>31</sup> H.M.A. Tiham, et. Al., *Fiqih Munakahat (Kajian Fiqih Nikah Lengkap)* (Jakarta; Raja Grafindo Prasada, 2008), h. 9.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

###### 1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif yang lebih dikenal dengan istilah *naturalisme inquiry* (ingkuri alamiah).<sup>1</sup> penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.<sup>2</sup> Pandangan lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.

Menurut Bogdandan Taylor dalam bukunya Lexy.J. mendefinisikan metode penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu melihat penelitian sebagai kesatuan yang terintegrasi, yang penelaahannya kepada satu kasus dan dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan,

---

<sup>1</sup> Lexy. J. Moleog, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001), h. 3.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2001), h. 1.

meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat sebagai objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model bartentangan kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.<sup>3</sup>

## **2. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian adalah bertempat di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima).

### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

#### **1. Pendekatan Sosiologis**

Adapun istilah “Pendekatan” merupakan kata terjemahan dari bahasa inggris, approach. Maksudnya adalah sesuatu disiplin ilmu untuk dijadikan landasan kajian sebuah studi atau penelitian. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai kehidupan itu.

Menurut Soerjono Suekarno mengartikan sosiologi sebagai suatu ilmu pengetahuan yang membatasi diri terhadap persoalan penilaian. Sosiologi tidak menetapkan kearah mana sesuatu seharusnya berkembang dalam arti memberi pentunjuk-pentujuk yang menyangkut kebijaksanaan kemasyarakat dari proses kehidupan bersama tersebut. Jadi jika diambil kesimpulan arti dari pendekatan sosiologi tersebut adalah suatu landasan kajian sebuah studi atau penelitian untuk mempelajari hidup bersama dalam masyarakat.

---

<sup>3</sup> Rachmat Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 56-57.

Penelitian akan melihat hubungan interaksi yang terjadi oleh Perilaku Istri yang ditinggal Rantau oleh Suami dengan menggunakan pendekatan sosiologis

## **2. Pendekatan fenomenologi**

Pendekatan fenomenologi adalah suatu upaya untuk berusaha memahami tingkah laku setiap manusia baik dari segi kerangka berpikir maupun kerangka bertindak.<sup>4</sup>

### **C. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasi kedalam jenis sebagai berikut:

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yang dimaksud adalah catatan hasil wawancara yang diperoleh langsung dari narasumber, yang terdiri dari beberapa informan yang meliputi: Kepala Desa, istri-istri yang bersangkutan, orang-orang sekitar atau tetangga, Tokoh Agama

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder yang dimaksud yaitu: pustaka yang memiliki relevansi dalam menunjang penelitian ini, dapat berupa: buku, majalah, koran, internet, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk menunjang pembahasan ini, diperlukan data yang cukup sebagai bahan analisis. Pengumpulan data dan informasi data yang dipakai adalah data

---

<sup>4</sup> Syarifuddin Ondeng, *Teori-Teori Pendekatan Metodologi Studi Islam* (cet. 1; Makassar Alauddin Press, 2013), h. 183.

primer, yang diperoleh dari hasil interview dan data sekunder, yang diambil dari data-data, catatan-catatan dan laporan-laporan serta literatur.

### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati objek yang diteliti. Teknik penulis ini gunakan untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisis secara sistematis.

### **2. Interview/ Wawancara**

Interview atau wawancara adalah sebuah percakapan antara peneliti dan informan adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>5</sup>

Metode ini digunakan untuk mengetahui informasi yang lebih luas dari orang lain atau informan. Dengan menggunakan metode *interview guide* yaitu panduan wawancara untuk mengajukan pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tema penelitian kepada informan. Panduan wawancara ini digunakan oleh penyusun untuk menghindari meluasnya cara pembicaraan wawancara.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen

---

<sup>5</sup> Robert K.Yin, *Studi Kasus: Metode dan Desain Penelitian*, (Jakarta : PT Rajawali, 2002), h. 108-109.

rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>6</sup> Samping itu, foto maupun sumber tertulis lain yang mendukung juga digunakan untuk penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang wilayah yang akan diteliti.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Akurinto instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan gunakan oleh penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>7</sup> Jadi, instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi mengenai hal yang sedang diteliti seperti catatan, *handphone*, dan pulpen.

Instrument penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu, *handphone* sebagai kamera dan perekam sertapul pendan buku catatan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk *verbal* yang diolah menja dijelas akurat dan *sistematis*. Penelitian akan melakukan pencatatan dan berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan.<sup>8</sup>

Analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan dijadikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM Press, 1999), h. 72.

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 134.

<sup>8</sup> Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Cet. I; Yogyakarta: PT. LKS Yogyakarta 2008), h. 89.

pengurutan data kedalam pola, kategori dan suatu uraian dasar. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca.

Metode yang digunakan dalam metode *survey* dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpan dan sesuai dengan judul penelitian. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran.<sup>9</sup>

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) populasi yang sedang diteliti. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang diamati agar bermakna dan komunikatif.

Teknik yang digunakan dalam analisis data yaitu:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Peneliti mengolah data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan maupun yang terdapat pada kepustakaan. Data dikumpulkan, dan dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan dirumuskan dalam penelitian dilakukan pengelolaan dengan penelitian ulang.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2009), h. 138.

<sup>10</sup> Asep Saeful Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PustakaSetia, 2003), h.

## 2. Penyajian Data ( *Data Display* )

Penyajian data adalah penyajian data kedalam suatu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Penyajian data dilakukan secara induktif, yakni menyuraikan setiap permasalahan dalam penelitian dengan memamparkan secara umum kemudian menjelaskan secara spesifik.

## 3. Penarikan Kesimpulan ( *Conclusion Drawing/Verification* )

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

Sejarah Desa Sangga tidak terlepas dari sejarah Desa Simpasai. Dengan lahirnya undang-undang Nomor 22 tahun 1999 yang mengamanatkan tentang otonomi daerah dan desa untuk mengatur dan mengurus tentang desa untuk mengatur dan mengurus tentang desa, termaksud didalamnya adalah memekarkan wilayah atau desa. Melalui musyawarah, diputuskan bahwa desa simpasai dimekarkan menjadi dua dengan alasan pemertaan pelayanan, pemerataan informasi, dan pemertaan pembangunan disemua bidang kehidupan.

Berdasarkan dasar hukum yang ada dan hasil musyawarah seluruh masyarakat pada saat itu, maka yang semula dusun kawinda, dan dusun sori kuwu akan berubah statusnya menjadi Desa Sangga yang definitif yaitu tepatnya pada tanggal 2 april 2012 berdasarkan surat keputusan bupati bima Nomor 06 tahun 2012 maka diangkatlah Drs. Nasrullah sebagai penjabat kepala Desa Sangga sampai terpilihnya kepala desa definitif yaitu Amiruddin H. Mahmud selaku kepala Desa Sangga pertama di Desa Sangga kecamatan lambu, sejak itu pula Desa Sangga menata diri dan memanfaatkan seluruh potensi wilayah yang ada serta penataan sistem administrasi pemerintahan sebagai eksistensi dan sebuah desa yang mandiri.

Desa Sangga merupakan salah satu desa dikecamatan lambu yang terletak disebelah timur kabupaten bima. Luas wilayah desa 8.12 Ha yang terdiri dari dataran, 25% dan perbukitan 25%. Jarak tempuh dari desa ke ibu kota kecamatan



adalah 6 km atau 20 menit, sedangkan jarak tempuk ibu kota kabupaten 48 km atau 1,5 jam dengan batas-batas wilayah:

1. Sebelah utara : Desa naru barat kecamatan sape
2. Sebelah selatan : Desa hidirasa kecamatan lambu
3. Sebelah barat : Desa kale,o kecamatan lambu
4. Sebelah timur : Desa simpasai kecamatan lambu<sup>1</sup>

Sebagian luas wilayah Desa Sangga merupakan daerah datar dengan luas sebagian luas wilayah Desa Sangga merupakan daerah datar dengan luas 271,50 ha/m2, yang terdiri lahan persawahan dengan luas 277 ha/m2, kemudian dengan luas 87,949 ha/m2 digunakan sebagai pemukiman warga, sedangkan untuk tempat pemakaman umum dengan luas 1 ha/m2, sedangkan untuk perkantoran dengan luas 0. 10 ha/m2, dan luas prasaranan umum lainnya 6,30 ha/m2. Desa Sangga memiliki jumlah penduduk 2329 jiwa yang terdiri dari 990 orang laki- laki dan 1339 perempuan yang tergabung dalam 475KK.

Mengenai kondisi geografisnya Desa Sangga merupakan dataran rendah, secara adminitrasi Desa Sangga terdiri dari 2 Dusun yaitu : Dusun Kawinda dan Dusun Sori Kuwu. Untuk menuju ke Desa Sangga Kecamatan Lambu ini, dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Transportasi angkutan umum menuju lokasi sangat lancar terutama angkutan berupa kendaraan roda dua (*honda*) tersedia hampir tiap hari. Untuk sarana jalan khususnya jalan Kecamatan merupakan sarana penghubung tingkah Desa yang umumnya dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Dengan

---

<sup>1</sup>Sumber: *Data Monografi Desa Sangga kecamatan Lambu Kabupaten Bima* ,2019.

kondisi jalan yang di aspal dari pusat Kota Bima sampai ke Desa Sangga yang dapat memperlancar arus distribusi barang dan jasa dapat berjalan lancar.

Sebagian besar penduduk Desa Sangga bermata pencaharian sebagai petani yaitu 513 orang, sedangkan sebagai buruh tani sebanyak 513 orang. Disamping itu ada juga masyarakat yang bermata pencaharian sebagai buruh migran sebanyak 21 orang, pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 10 orang, pengrajin industri rumah tangga sebanyak 394 orang yang terdiri dari perempuan, sebagai peternak sebanyak 64 orang, nelayan hanya 1 orang, monitor dan bidang swasta sebanyak 3 orang, TNI dan Polri masing-masing hanya 1 orang, dan sebagai dosen swasta sebanyak 2 orang.

Sisi lain, Desa Sangga merupakan salah satu desa yang berbeda di lingkungan kecamatan lambo mempunyai suhu udara pada umumnya panas dan kering yaitu suhu maksimum 35, <sup>0</sup>C dan minimum 19, 2 C ( Data monografi Desa Sangga tahun 2019), mengenai iklimnya tidak berbeda dengan daerah-daerah umumnya Bima yaitu memiliki iklim tropis yang tergantung pada 2 musim yaitu musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau terjadi antara bulan April hingga Oktober dan hujan terjadi bulan November hingga maret.<sup>2</sup> Sehingga daerah yang berlokasi di daerah dataran rendah, sumber mata air disekitar Desa Sangga cukup memadai untuk kepentingan pengairan. Mengenai keadaan air minum di Desa Sangga di ambil dari sumur gali dan sumur bor, meskipun ada air PDAM, masyarakat Desa Sangga tetap minum air dari sumur bor. Bagi masyarakat Desa Sangga sarana irigasi yang digunakan untuk

---

<sup>2</sup> Data Penduduk desa Sangga kecamatan lambo kabupaten bima, 2019.

pengairan pertanian berasal dari sungai dan bendungan Dam Diwu Moro yang berada di Desa Mangge yang dimanfaatkan dengan baik,<sup>3</sup> oleh karena itu dengan adanya pengairan dari bendungan tersebut menyebabkan pola tanam padi, bawang, merah, kedelai dan jagung menjadi maksimal. Sebagai besar penduduk Desa Sangga menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan masih kental dengan pola agraris ditunjang dengan sektor primer lain seperti peternakan dan keterampilan.

### 1. Pendidikan

Program pendidikan merupakan program yang tidak kalah pentingnya bagi kebijaksanaan pengaturan masalah kependudukan. Pendidikan adalah salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan sumber daya manusia (SDM). Faktor pendidikan merupakan salah satu modal yang manfaatnya akan dapat dinikmati oleh penduduk untuk masa yang sangat panjang yang sering disebut dengan masa depan. Mengenai tingkat pendidikan penduduk di Desa Sangga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 4.I**  
**Penduduk Desa Sangga Menurut Tingkat Pendidikan**

NO	Pendidikan	Jumlah
1	PAUD/TK	60 Orang
2	SDN/MI	336 Orang
3	SMP Sederajat	815 Orang
4	SMA Sederajat	378 Orang
5	Akademik/ D1-D3	21 Orang

<sup>3</sup> Data Monografi Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, 2019.

6	Sarjana (S1,S2, dan S3)	17 Orang
---	-------------------------	----------

## 2. Mata pencaharian

Mata pencarian selain sebagai sumber nafkah juga dapat dijadikan tolak ukur pemenuhan ekonomi penduduk dan secara tidak langsung berkaitan erat dengan usaha yang digelutinya. Berikut ini adalah data mengenai mata pencaharian yang digeluti penduduk Desa Sangga, seperti tabel di bawah ini:

**TABEL 4.2**  
**Penduduk Desa Sangga Menurut Tingkat Mata Pencaharian**

NO	Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1	Pegawai Negeri Sipil	<b>10 orang</b>
2	ABRI/TENTARA	<b>1 orang</b>
3	Pedagang	<b>21 orang</b>
4	Petani	<b>1047 orang</b>

## 3. Pola perkampungan

Perkampungan Desa Sangga dapat dilihat adanya pola hidup mengelolakan karena Desa Sangga ini terdiri dari dua dusun yang mempunyai tempat yang berbedekatan. Jarak antar kedua dusun tersebut hanya dibatasi oleh jalanan umum, sehingga akses untuk sosialisasi sangat mudah.

Umumnya pemukiman penduduk di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, ditata dengan pemukiman rumah-rumah penduduk Desa Sangga sangat berdekatan, yang dipagari dengan pagar bambu dan mereka lebih cenderung membangun rumah di atas tanah warisan di sekitar rumah orang tua.

Kondisi pemukiman penduduk Desa Sangga sangat baik karena sebagian besar rumah penduduk adalah rumah panggung yang berdinding kayu bertingkat kayu- kayu gelondongan yang besar. Namun pada saat penelitian ada sebagian rumah yang sudah mengalami pergeseran yaitu rumah yang dibangun tanpa panggung dengan berdinding tembok dan lantai terbuat dari keramik.

Rumah asli dari Desa Sangga yaitu rumah panggung, ruangan rumah terdiri dari tiga bagian yaitu bagian depan, ruang tengah dan ruang belakang yang masing- masing mempunyai fungsi, ruang depan sebagai tempat menerima tamu, ruang tengah sebagai ruang belakang dipergunakan sebagai dapur.

#### **4. Sistem kepercayaan**

Masyarakat Desa Sangga adalah pemeluk Agama Islam yang taat. Segala Sesuatu berkaitan dengan ajaran -ajaran Islam, segala aktivitas tidak mengajarkan sesuatu yang buruk dan selalu menuju pada arah kebaikan. Menuju kebaikan dilandasi oleh *Ahklakulkarimah* (moral yang baik sesuai tuntunan Ajaran Islam).

Masyarakat Desa Sangga Islam bukan hanya Agama, tetapi juga sebuah budaya, sehingga Ajaran Islam tidak dapat dipisahkan dengan kebiasaan hidup sehari-hari pada masyarakat setempat. Masuknya Ajaran Islam di Bima tidak mematikan tradisi- tradisi masyarakat yang telah berkembang sebelumnya. Beberapa adat dan kebiasaan lokal masih tetap berjalan beriringan dengan pelaksanaan ajaran-ajaran Alquran. Kepercayaan lokal tradisional berkaitan dengan dunia supranatural masih ada dalam konsep hidup masyarakat Desa Sangga. Mereka masih percaya akan adanya roh leluhur serta mengenal akan adanya unsure-unsur gaib dan roh halus sebagai sumber malapetaka dan

kesejahteraan hidup manusia, arwah leluhur dianggap tetap hidup dan memperhatikan tindakan anak cucunya. Sehingga dengan kepercayaan demikian timbul sistem pemujaan dan persembahan kepada arwah leluhur dan makhluk halus melalui upacara selamatan maupun sajian-sajian.<sup>4</sup>

Selain percaya pada roh leluhur, masyarakat Desa Sangga juga percaya akan adanya kekuatan-kekuatan gaib, misalnya pada tombak, pertama, keris, berlian, gendong dan gong. Apabila pelaksanaan upacara terdapat kekurangan – kekurangan bahan atau benda, maka upacara tidak akan berjalan lancar dan akan nada kejanggalan-kejanggalan pada penduduk yang melaksanakan upacara tersebut.<sup>5</sup>

## 5. Sistem kesenian

Kesenian budaya *mbojo* merupakan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Bima “*dou mbojo*” atau masyarakat Bima khususnya Desa Sangga. Dapat diketahui bahwa *dou mbojo* bukan hanya menjadi penduduk daerah Bima. tetapi juga sebutan mereka yang tinggal di daerah Dompus, karena kesenian budaya *mbojo*. Milik masyarakat *mbojo* di daerah Bima dan Dompus memiliki satu seni budaya. Leluher kita, pada keajaian dan kesultanan, sangat terkenal. Kalau ada upacara khitanan, khatam Al-Qur'an dan upacara pernikahan, selalu diramaikan dengan petunjukan kesenian budaya *mbojo*. Adapun sarana tersebut terdiri dari.

---

<sup>4</sup> M. Facir Rahman dan Nurmukminah, *Nika Mbojo antara Islam dan Tradisi* (Edisi 1; Mataram: Alam Tara Lening Institute, 2011), h. 7-9.

<sup>5</sup> M. Hilir Ismail, *Kebangkitan Islam di Dana Mbojo* (Bogor Indonesia: Cv Binasti, 2002), h. 84.

perkumpulan atau kesenian di Desa Sangga yaitu: *Mpa'a Sila* atau *Mpa'a Pedang* (Silat) *Mpa'a Gantao*, *Buja Kadanda* dan *Hadrah Dompou*.

## 6. Sistem kekerabatan

Pernikahan antara laki-laki dan seorang perempuan merupakan kedudukan keluarga, bilamana pernikahan sudah selesai dengan berbagai upacara dan dengan berbagai syarat-syarat wanita yang menjadi istri tersebut segera bertempat tinggal di rumah suaminya. Jika mempunyai anak dalam pernikahan anak-anaknya adalah anak-anak dari ayah dan ibunya, oleh karena itu anak tersebut mempunyai hubungan kekeluargaan baik dari pihak ibu maupun ayah. Tapi bagi masyarakat Desa Sangga tidak hanya diharuskan tinggal dipihak laki-laki namun biasa juga tinggal dipihak wanita. Karena di Desa Sangga menganut sistem kekerabatan parental.

Mencari jodoh di dalam lingkungan kerabat sendiri di dalam masyarakat Bima khususnya Desa Sangga harus mengikuti pembatasan tertentu sesuai aturan atau Kaidah Agama dan adat masing-masing. Bagi masyarakat Bima, sudah pasti mengutamakan dan memberlakukan hukum-hukum Islam dan norma-norma adat yang juga bermuansa Islam, tidak boleh terjadi perkawinan antara laki-laki dan perempuan yang haram nikahnya, misalnya nikah antara saudara kandung. Juga tidak boleh terjadi pernikahan antara paman dan bibi dari saudara sekandung. Bapak atau ibu dengan keponakan. Jika kedua ini dilanggar akan mendapat hukuman akan dikeluarkan dari kekerabatan dikampung atau di susun.

Masyarakat Desa Sangga yang terdiri dari beberapa keluarga inti yang tinggal bersama. Namun dengan modernisasi, keluarga sebagian kecil

menghilang, pasangan keluarga baru saat ini cenderung untuk hidup terpisah dengan orang tuanya. Mereka cenderung membentuk keluarga batin yang anggotanya terdiri dari ibu (*ina atau emak*) dan Bapak (*ama, puat, uba muma atau dae*) dan anak-anak, dalam keluarga di Desa Sangga bahwa Ayah Bertanggung jawab mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga sedangkan istri berhak atas pengaturan rumah tangga kewajiban melayani suami dan anaknya. Demikian kepala keluarga merupakan sumber kekuasaan, patuh kepada yang lebih dinilai alami dan sebuah kebaikan yang terpuji.

***A. Perilaku Istri yang ditinggal Rantau oleh Suami di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.***

Berhubungan dengan perilaku seorang istri yang ditinggal rantau oleh suaminya di Desa Sangga terdapat dua sudut pandang yang berbeda yaitu dari sudut pandang yang positif dan sudut pandang yang negatif. Sudut pandang yang positif dapat dilihat bahwa mereka yang merantau mampu membangun ekonomi keluarga yang lebih baik tanpa harus bergantung kepada orang lain. Bertolak dari hal tersebut dalam sudut pandang negative.

**a. Sudut Pandang Positif**

**1. Mengasuh Anak dengan Penuh Cinta Kasih**

Cinta kasih sayang orang tua kepada anak-anak, sering membuat mereka merasa pusat tumpuan kasih sayang orang tuannya. Mereka menerima kasih sayang, ajarkan anak bahwa kita harus lebih banyak memberi daripada menerima. Biasakan agar mereka saling membagi, misalnya berbagi makanan dengan saudaranya atau berbagi mainan. Menyediakan segala kebutuhan anak itu sangat



penting sudah sewajarnya menjadi tugas sebagai seorang ibu dalam memanjakan anak. Seperti menyediakan makanan, kebutuhan sekolah serta menemani segala aktifitas sang anak dalam sehari-hari dalam bersosialisasi.

Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara kepada keluarga bapak Mana dan ibu Sorfah

“Terdapat dalam keluarga ibu Sorfah yang dimana mengalami peningkatan drastis setelah bapak mana merantau di Kalimantan, terlihat pada jumlah kekayaan yang dimiliki sebelum bapak mana pergi merantau, sebelum suami pergi merantau keluarga ibu sorfan tinggal bersama orang tua suami dan bekerja sebagai buruh tani di persawahan orang lain, setelah suami merantau dan mendapatkan hasil yang besar dari bekerjanya di Kalimantan. Ibu sorfah bisa membeli tanah sendiri atau mempunyai lahan pertanian sendiri, selain menggarap lahan pertanian miliknya ibu sorfah juga bekerja sampingan sebagai buruh tani di sawah orang. Berbeda halnya dengan keadaan sekarang setelah suami merantau mendapatkan penghasilan Rp 2.000.000 yang dikirimkan perbulan ditambah penghasilan ibu sorfah sebagai buruh tani di persawahan orang lain lebih kurang sebesar Rp 500.000 perbulan. Demikian beban yang dialami oleh keluarga bapak mana dan ibu sorfah lebih ringan dari sebelumnya sebab anak pertamanya sudah berumah tangga sendiri. Meningkatnya taraf ekonomi keluarga maka meningkat pula bidang-bidang yang lain, misalnya dalam bidang Pendidikan, sebelum bapak mana pergi merantau. Pendidikan anaknya sempat diputuskan sampai pada tingkat SD saja seperti yang dialami oleh anaknya yang bernama jukarnain putra pertamanya bapak mana dan ibu Sorfah. Sekarang jukarnai sudah memiliki rumah tangga sendiri, sehingga beban yang ditanggung oleh ibu Sorfah yaitu tinggal dua anak, yaitu Suhardin yang masih menyelesaikan pendidikannya dibangku kelas 3 SMA dan marjan yang masih duduk bangku kelas 6 SD.<sup>6</sup>

Terlihat disini bahwa ibu sorfah mampu mengendalikan uang dengan baik sehingga bisa membeli tanah dan mengelola anaknya dan ibu sorfah ini terlihat seorang yang sangat bekerja keras, meskipun suaminya pergi merantau tetapi dia selalu mencari kerja sampingan yaitu menggarap sawah orang lain.

---

<sup>6</sup> Sorfah (32), *Selaku Istri yang ditinggal Rantau oleh Suami*, Wawancara pada Tanggal 15 November 2019.

## 2. Menjaga Kehormatan Diri dan Suami

Antara karakter istri shalihah adalah mampu menjaga kehormatan diri dan suami. Ketika suami tengah pergi maka istri tidak melakukan tindakan yang bisa merusak kehormatan diri dan suami. Sesungguhnya antara kehormatan diri dan kehormatan suami ini tidak bisa dipisahkan. Keduanya saling berkait dan menjadi satu kesatuan, karena hal yang merusak kehormatan dirinya pasti akan merusak kehormatan suami, dan begitupun sebaliknya. Hal ini berkaitan dengan hasil wawancara kepada keluarga bapak Arifin dan ibu Hamisah

“Berkaitan juga dengan keluarga bapak Arifin berusia 39 tahun, mengadu nasib di Negara tetangga tepat di Malaysia awalnya bekerja sebagai buruh pabrik. Hal tersebut dimulai sejak dikarunia anak yang ketiga.<sup>7</sup> Hal pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa faktor utama yang menjadi penyebab utama bapak Arifin merantau karena adanya kebutuhan ekonomi yang belum mampu mencukupi akan kebutuhan keluarganya. Seiring dengan perjalanan karirnya, Bapak Arifin mendapatkan posisi yang sangat strategis dimana dia bekerja, sehingga kebutuhan ekonomi keluarganya mampu terpenuhi. Selama 3 tahun bekerja Bapak Arifin tidak pernah pulang ke kampung halamannya. Taraf ekonomi keluarga mengalami peningkatan yang sangat drastis setelah Bapak Arifin merantau. Hal ini terlihat pada perbedaan jumlah kekayaan yang dimiliki sebelum dan setelah Bapak Arifin bekerja. Sebelum bekerja, keluarga Bapak Arifin tinggal bersama mertuanya dan bekerja hanya sebagai buruh tani pada sawah milik orang lain, tetapi setelah Bapak Arifin merantau dan dengan hasil yang besar maka kini Bapak Arifin memiliki lahan pertanian sendiri bahkan sekarang sudah mempunyai rumah sendiri. Memenuhi kebutuhan keluarganya, Bapak Arifin mengirim biaya kehidupan tidak menentu, kadang Rp. 500.000, kadang juga mencapai Rp. 1.000.000, karena sebagian gajinya suami, ibu Hamisah menyimpan untuk membeli rumah dan persawahan tersebut. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan istri dan anaknya. Dengan tidak stabilnya kebutuhan ekonomi keluarganya, membuat sang istri mencari kerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tuntutan kebutuhan anaknya yang banyak permintaan, apalagi

---

<sup>7</sup> Hamisah (37), *Selaku Istri yang ditinggal Rantau oleh Suami*, Wawancara Pada Tanggal 07 November 2019.

anak yang pertama banyak sekali permintaan karena dia meranjak dewasa.”<sup>8</sup>

Hasil wawancara tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa dengan merantau bapak Arifin sangat membantu akan kebutuhan keluarganya. Samping itu juga, seorang istri yang ditinggal rantau juga mencari pekerjaan sampingan demi mencukupi kebutuhan keluarganya. Meskipun awalnya mereka hidup numpang di rumah orang tuanya dan bekerja sebagai buruh tani, tapi sekarang mereka dapat membeli tanah dan rumah.

#### b. Sudut Pandang Negatif

Adapun perilaku menyimpang dalam syariat Islam pun dapat dijumpai dari keluarga yang di tinggal rantau oleh suami tersebut, seperti ketidak harmonisnya keluarga yaitu:

##### 1. Melantarkan Anak

Kebanyakan orang tua tidak sengaja melantarkan anaknya, mungkin sebabnya dikarenakan orang tua yang sangat muda atau tidak berpengalaman juga mungkin tidak sepenuhnya memahami cara merawat anak dan keadaan yang membuat keluarga berada ditekanan seperti kemiskinan. Hal ini berhubungan dengan keluarga bapak Khaerudin dan ibu Hasanah.

“Berhubungan pada keluarga Bapak Khaerudin yang berusia 35 tahun bahwa semenjak ibunya meninggal, pak Khaerudin tinggal bersama nenek dan kakeknya. Sampai dia menikah dan punya anakpun dia masih tinggal bersama kakek dan neneknya yang sudah dianggapnya sebagai orang tua sendiri. Setelah menikah sampai anaknya berumur 1 tahun pak Khaerudin beserta istri dan anaknya, hidupnya ditanggung oleh orang tua dari bapaknya pak Khaerudin. Sedangkan pak Khaerudin sendiri tidak

---

<sup>8</sup> Hamisah (37), *Selaku Istri yang ditinggal Rantau oleh Suami*, Wawancara Pada Tanggal 07 November 2019.

memiliki pekerjaan tetap, hanya menggarap sawah milik tetangganya dan pak Khaerudin merasa malu kalau harus mengandalkan pemberian dari orang tuanya terus menerus, untuk itu pak Khaerudin memutuskan untuk merantau ke Kalimantan bekerja sebagai TKI. Melalui perantara teman sekampungnya yang bertempat di Desa Sangga. Selama 2 tahun berjalan pak Khaerudin selalu mengirimkan penghasilannya secara penuh, tetapi karena melihat istrinya selalu meminta uang dan tidak memiliki pekerjaan tetap dan senang sekali bersenang-senang dengan alasan untuk menghilangkan kerinduan terhadap suaminya dia mencari hiburan di luar dengan teman-teman sejalanya. Selama 2 tahun tidak mengalami perubahan, khususnya dibidang ekonomi keluarga. Merasa uangnya dihambur-hamburkan oleh istrinya maka pak Khaerudin memutuskan untuk memperpanjang beberapa tahun lagi untuk bekerja. Selama 4 tahun bekerja dan sementara untuk anak dan istrinya hanya mendapat bagian 700 ribu rupiah untuk biaya makan saja, sebab anaknya masih kecil dan belum sekolah. Karena terbiasa serba kecukupan kini ibu Hasanah merasa tertekan dan akhirnya memutuskan pulang balik dari rumah untuk bekerja di pasar sape sebagai pegawai tokoh, dari jam 07 pagi sampai jam 01 siang dengan alasan untuk mencukupi gaya hidupnya, sementara anaknya ditiptkan kepada nenek dan kakek.”<sup>9</sup>

Hal tersebut di atas maka dapat dipahami bahwa kehidupan keluarga bapak Khaerudin dalam hal pemenuhan kebutuhan keluarga sangat berkecukupan, kadang kurangnya komunikasi dan manajemen keuangan yang baik dari seorang istri memaksa kesejahteraan dari keluarga tersebut tidak harmonis.

## 2. Hidup Hura-Hura

Orang yang suka hidup hura-hura atau bersenang-senang akan mengalami kekurangan. Jelas sikap hidup ini tidak mengikuti keseimbangan yang baik, suka bersenang-senang berarti terus menerus melakukan kesenangan dan hidup foya-foya. Karena memiliki hati yang tidak merasa puas, maka ia kan terus menerus mencari kesenangan apapun untuk dicapainya. Hal ini terdapat pada keluarga yaitu: keluarga ibu hamisah dan ibu St. Rahman

---

<sup>9</sup> Hasanah (33), *Selaku Istri yang ditinggal Rantau oleh Suami*, Wawancara pada Tanggal 12 November 2019.

“Terdapat juga pada keluarga pak Khaerudin yang dimana istrinya selalu meminta uang dan tidak memiliki pekerjaan tetap dan senang sekali bersenang-senang dengan alasan untuk menghilangkan kerinduan terhadap suaminya dia mencari hiburan di luar dengan teman-teman sejalanya. Selama 2 tahun tidak mengalami perubahan, khususnya dibidang ekonomi keluarga. Merasa uangnya dihambur-hamburkan oleh istrinya maka pak Khaerudin memutuskan untuk memperpanjang beberapa tahun lagi untuk bekerja.”<sup>10</sup>

“Hal ini diperkuat oleh ibu Juleha selaku tetangga dari keluarga ibu Hasanah, bahwa, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya ibu Hasanah memang terlihat bekerja keras walaupun bergantung dengan kirim dari hasil kerja suaminya, dengan adanya pekerjaan sampingan, ibu Hasanah lebih leluasa untuk memenuhi kebutuhannya dalam bergaya, karena dia terbiasa hidup senang-senang dan sering cari hiburan bersama teman-temannya, jadi anaknya ibu Hasanah selalu dititipkan pada nenek dan adiknya meskipun dia sangat menyayangi anaknya dan memenuhi kebutuhan anaknya.”<sup>11</sup>

Hasil wawancara tersebut bahwa ibu Hasanah ini lebih mementingkan gaya hidupnya seperti anak muda lainnya, itulah yang membuat dia mencari kerja sampingan karena tidak puas dengan uang kiriman dari suaminya. Karena uang kiriman suami hanya cukup untuk kebutuhan anak.

Hal ini juga terdapat pada keluarga ibu St. Rahman dari pengakuan tetangganya.

Pertanyaan” *Bu Hida, selama bu St. Rahman wi’i paki ba rahi lao karawi atao rahi malao merantao ta malaysia bune ja eda ba ita kegiatan na sanai-nai?*

Artinya: Bu Hida selama bu St. Rahman ditinggal suami kerja ke Malaysia

bagaimana yang ibu lihat kegiatan bu St. Rahman sehari-hari?

Jawabannya:

*“Di eda ba nahu sia seke losa kadihi ade labo lenga ncau, dan sia rau mboto lenga mone dari SMA wa’u. Ana na ma SD sering wi,i ta douma tua siwe, ne,e seke belanja baju baru, labo setiap wara acara siaku ma lebih mboto makalu,u piti ketimbang lenga makalai, labo warajakai lomba antar RW sia ma selalu membiayai ngaha ra nongo ma ikut ncau lomba, dan sekarang mbou ngara ba mboto ncongo na.”*<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Hasanah (33), *Selaku Istri yang ditinggal Rantau oleh Suami*, Wawancara pada Tanggal 12 November 2019.

<sup>11</sup> Juleha (28), *Selaku Tetangga Ibu Marna*, wawancara pada tanggal 12 november 2019.

<sup>12</sup> Nurwahidah (33), *Selaku Tetangga Ibu St. Rahman*, Wawancara pada Tanggal 9 November 2019.

Kalau yang saya lihat si ibu Rahman ini sering keluar senang-senang bersama temannya dan juga banyak sekali teman laki-lakinya waktu SMA. Anaknya sering dititipkan ke orang tuanya, dia juga sering belanja baju baru, terus kalau ada acara sama teman-temanya dia lebih banyak memasuki uang ketimbang yang lain dan setiap perlombaan antar RW dia yang membiayai setiap konsumsi yang ikut lomba dari hal tersebut, ibu rahmah sering digosipin tetangganya karena hobinya yang cenderung kearah yang senang senang, dilain sisi juga karena dililit banyak hutang.

### 3. Terlilit Hutang

Sering kali tidak menyadari berbagai macam pengeluaran yang anda lakukan adalah bentuk pemborosan dan akan hanya menimbulkan sejumlah pengeluaran yang tidak efektif di dalam keuangan. Tindakan seperti ini bisa saja terjadi selama kurun waktu yang cukup lama dan tanpa disadari, jika kondisi ini terus berlangsung, maka besar kemungkinan anda akan terlilit sejumlah hutang yang sangat besar. Oleh karena itu, mulailah mengetahui kebiasaan buruk dalam mengelola keuangan. Hal ini berhubungan dengan wawancara pada keluarga bapak parman dan ibu St. Rahman

“Sehubungan dengan keluarga Bapak Parman yang berusia 34 tahun, tergolong keluarga yang tidak mampu. Setelah menikah dengan St. Rahman mereka tinggal bersama dengan orang tua dari ibu St. Rahman Sementara belum memiliki anak, bapak parman bekerja sebagai buruh tani, kulit bangunan dengan penghasilan perbulan Rp.250.000, pada saat itu sudah mampu mencukupi kebutuhan keluarga, tetapi setelah memiliki dua putra, bapak parman beserta istri merasa kesusahan dan serba kekurangan. Melihat keadaan yang demikian bapak parman alhamdulillah mendapatkan tawaran dari temannya untuk bekerja sebagai TKI di

---

Malaysia. Beliau merasa tertarik, kemudian bapak parman dan istri membicarakan kesepakatan tentang tawaran yang didapat dari temannya itu. Sesampainya di Malaysia selama dua bulan bapak parman belum mendapatkan pekerjaan yang tetap dan belum bisa mengirimkan uang kepada istri. Mendengar hal itu ibu St. Rahman berniat untuk berdagang kecil-kecilan tetapi belum mendapatkan modal yang cukup disitu ibu St. Rahman mengolah dagangannya bermodal menguntang ketetangganya tanpa sepengetahuan suami. Setelah lima bulan berlalu akhirnya sang suami mendapatkan pekerjaan yang layak dan mendapatkan gaji perbulan sebesar 2.500.000 yang bisa dikirimkan kepada keluarga sebesar 1500.000 perbulan, sisanya untuk kebutuhan suami ditanah rantau. Gaji yang diperoleh suami bagi ibu St. Rahman tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya untuk masa depan anak-anaknya yang masih duduk kelas lima sekolah dasar (SD) dan kelas satu sekolah menengah atas (SMA). Ibu St. Rahman selama ditinggal rantau oleh suaminya dia merasakan kesepian dan bahkan mencari hiburan diluar bersama teman-temannya.<sup>13</sup> Hal ini terbukti dari pengakuan tetangganya.

Pertanyaan” *Bu Hida, selama bu St. Rahman wi’i paki ba rahi lao karawi atao rahi malao merantao ta malaysia bune ja eda ba ita kegiatan na sanai-nai?*

Artinya: Bu Hida selama bu St. Rahman ditinggal suami kerja ke Malaysia

bagaimana yang ibu lihat kegiatan bu St. Rahman sehari- hari?

Jawabannya:

*“Di eda ba nahu sia seke losa kadihi ade labo lenga ncau, dan sia rau mboto lenga mone dari SMA wa’u. Ana na ma SD sering wi,i ta douma tua siwe, ne,e seke belanja baju baru, labo setiap wara acara siaku ma lebih mboto makalu,u piti ketimbang lenga makalai, labo warajakai lomba antar RW sia ma selalu membiayai ngaha ra nono ma ikut ncau lomba, dan sekarang mbou ngara ba mboto nconggo na.”<sup>14</sup>*

Kalau yang saya lihat si ibu Rahman ini sering keluar senang-senang bersama temannya dan juga banyak sekali teman laki-lakinya waktu SMA. Anaknya sering dititipkan ke orang tuanya, dia juga sering belanja baju baru, terus kalau ada acara sama teman-temanya dia lebih banyak memasuki uang ketimbang

<sup>13</sup> St. Rahman (33), *Selaku Istri yang ditinggal Rantau oleh Suami*, Wawancara pada Tanggal 8 November 2019.

<sup>14</sup> Nurwahidah (33), *Selaku Tetangga Ibu St. Rahman*, Wawancara pada Tanggal 9 November 2019.



yang lain dan setiap perlombaan antar RW dia yang membiayai setiap konsumsi yang ikut lomba dari hal tersebut, ibu rahmah sering digosipin tetangganya karena hobinya yang cenderung kearah yang senang senang, dilain sisi juga karena dililit banyak hutang.

Lihat dari hasil wawancara dan pengakuan langsung dari tetangganya tersebut, maka dapat dipahami bahwa kehidupan keluarga dari ibu Rahman sangat bergantung pada penghasilan suami yang merantau. Selain itu juga, kehidupan yang sosialita mempengaruhi gaya hidupnya yang cenderung arah yang bersenang senang. Sehingga dari hal tersebut mengakibatkan pembengkakan pada biaya kehidupan dari keluarga ibu Rahman. Dengan alasan supaya dipandang orang berada

#### 4. Pertengkaran Menantu dan Mertua

Perbedaan nilai yang di anggap penting, perbedaan ini seperti halnya gaya hidup antara menantu yang royal dengan mertua yang hidup sederhana dan dalam pernikahan anak atau menantu ketika mertua terlalu mencampuri dalam rumah tangga anaknya. Hal ini dapat memicu konflik atau pertengkaran dengan menantu, apalagi adanya masalah yang terus menerus terjadi.

“Sehubungan dengan keluarga Bapak Adnan menikahi ibu masita sebelum menyelesaikan sekolah SMA pada tahun 2013, mereka termaksud pasangan yang nikah muda pada saat itu, kesepakatan awal sebelum menikah ibu masita siap tinggal bersama mertuanya, sambil menunggu bapak Adnan mendapatkan pekerjaan untuk membangun rumah sendiri, sembaring berjalannya waktu pak Adnan menerima pekerjaan sebagai kuli bangunan di rumah tetangganya, digaji perminggu sebesar Rp. 250,000. Selama 2 bulan, merasa tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, pak Adnan mengambil jalan menjadi TKI di Malaysia sebagai buruh kelapa sawit. Kebutuhan keluarga yang serba kekurangan, pak Adnan merantau selama 5 tahun berjalan. Selama itu ibu Masita dalam memenuhi kebutuhan keluarga biasa dibidang tercukupi, karena



kebutuhan diri dengan gaya yang masih muda serta masih tinggal bersama mertuanya, memaksa ibu Masita untuk mencari kerja sampingan diluar dari nafkah yang dikirim oleh suaminya.”<sup>15</sup>

Menikah muda memaksa ibu masita menghadapi berbagai persolaan dalam rumah tangganya, apalagi ditambah dengan kelahiran dari buah hatinya dengan pak Adnan, menambah kebutuhan dalam keluarganya. Selain itu juga, banyak juga tanggungan dari saudara saudara dari bapak Adnan, sehingga memaksa dia menuntut lebih dari suaminya. Seiring berjalannya waktu, kehidupan keluarga dari Ibu Masita mempunyai banyak cobaan, mulai dari tidak akur dengan mertua dan lain sebagainya.<sup>16</sup> Hal itu sebabkan oleh tuntutan kehidupan dan kurangnya nafkah dari suaminya.

“Bertolak dari hal tersebut, menurut Ibu Maryam selaku tetangga dari ibu Masita, bahwa Istri dari pak Adnan selalu berkumpul sama teman teman waktu SMA, sampai sampai melupakan tanggung jawabnya akan mengurus anaknya dirumah.”<sup>17</sup>

Hal yang sama dijelaskan oleh Ibu Ma’asih bahwa selain tidak memperhatikan anaknya, selalu berpenampilan selayak anak muda, dan selalu keluar malam tanpa sepengetahuan mertuanya yang tinggal satu rumahnya bersamanya. Tapi disini lain ibu masita dikenal sebagai buruh tani untuk memenuhi tuntutan hidupnya.”<sup>18</sup>

Melihat hal tersebut maka dapat dipahami bahwa, menikah dengan usia yang cukup relatif muda dan didukung dengan ketidakmapanan ekonomi keluarga akan mudah mempengaruhi tingkat kesejahteraan dan kebahagiaan dari keluarga

---

<sup>15</sup> Masita (24), *Selaku Istri yang Ditinggal Rantau Oleh Suaminya*, Wawancara pada Tanggal 19 November 2019.

<sup>16</sup> Masita (24), *Selaku Istri yang Ditinggal Rantau oleh Suaminya*, Wawancara pada Tanggal 19 November 2019.

<sup>17</sup> Maryam (36), *Selaku Tetangga Ibu Masita*, Wawancara pada Tanggal 20 November 2019.

<sup>18</sup> Ma’asih (30), *Selaku Tetangga Ibu Masita*, Wawancara pada Tanggal 20 November 2019.

tersebut, serta ditambah dengan kehidupan yang dicampur tangan langsung oleh mertua akan sulit mengatur tentang keuangan keluarga yang pada akhirnya rentan pada proses perceraian.

“Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Bapak Syamsuddin bahwa perilaku yang ditinggal rantu oleh suami tersebut, terdapat beberapa laporan yang masuk dari beberapa istri dan pihak keluarga, yang melapor adanya terjadi konflik, misalnya yang berkaitan dengan hutang dan konflik antar saudara dari pihak suami.”<sup>19</sup>

Hal tersebut dapat di lihat bahwa konflik yang terjadi pada suatu keluarga tersebut, yang dimana mereka juga melaporkan dari pihak desa supaya dapat ditangani dengan baik dan mencari solusi agar pertengkaran atau masalah yang dihadapi dapat diselesaikan.

#### Kesimpulan

Jadi kesimpulanya dari sudut positif dan sudut negatif dalam perilaku istri yang ditinggal rantau oleh suami di Desa Sangga dapat dibedakan dalam dua sudut pandang bahwa dalam keluarga tersebut yang pergi merantau ada yang memanfaatkan gaji suami untuk membeli rumah dan persawahan sendiri dan bertolak dengan itu ada juga perilaku-perilaku yang menyimpang, seperti: melantarkan anak, hidup hura-hura, terlilit hutang, pertengkaran menantu dan mertua.

#### **B. Kesepakatan Suami dan Istri Ketika Hendak Merantau**

Kemiskinan dan pekerjaan merupakan dua hal yang saling terkait dimana, karena pekerjaanlah yang dapat memberikan penghasilan guna memenuhi

---

<sup>19</sup> Syamsuddin (32), *Selaku Kepala Desa Sangga*, Wawancara pada Tanggal 05 November 2019.

kebutuhan keluarga, dalam hal memenuhi kebutuhan keluarga demi terciptanya kesejahteraan memaksa beberapa kepala rumah tangga dari Desa Sangga untuk merantau meninggalkan tanah kelahirannya. Hal utama yang mendorong mereka melakukan hal tersebut adalah di Desa tidak dapat mendapatkan pekerjaan yang layak dan dapat mendatangkan penghasilan yang cukup guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, selain itu kurang lahan pertanian untuk mereka kerjakan.

Kesepakatan antara suami dan istri yang ditinggal rantau pada Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima adalah lebih kepada waktu atau lama merantau, dalam hal kesepakatan ini seorang istri memberikan waktu kepada suaminya dengan tujuan memotivasi suaminya untuk bekerja keras dan ingat akan tanggung jawabnya sebagai seorang suami.

“Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Hamisah selaku istri yang ditinggal rantau oleh suaminya adalah kesepakatan tentang waktu adalah hal yang mendasar. Karena dengan demikian, seorang suami akan ingat kapan waktu untuk kembali, disamping itu juga, hal tersebut akan membuat suami semangat dalam mencari nafkah.”<sup>20</sup>

Terlepas dari hal tersebut di atas, ada beberapa hal utama yang menjadi kesepakatan dasar antara Suami dan Istri ketika hendak merantau di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, adalah sebagai berikut:

1. Meminta Izin Kepada Suami Ketika Hendak Keluar Rumah

Meminta izin kepada suami ketika hendak keluar rumah merupakan kewajiban seorang istri. Karena hal demikian untuk menghindari kecurigaan

---

<sup>20</sup> Hamisah (37), *Selaku Istri yang ditinggal Rantau oleh Suami*, Wawancara Pada Tanggal 07 November 2019.

suami terhadap istri serta untuk menghindari fitnah. Hal ini juga dapat menjaga keharmonisan rumah tangga.

Desa Sangga Kecamatan Lambu sangat kental dengan budaya seorang istri yang minta izin kepada suami ketika hendak keluar rumah, dan ini juga menjadi kesepakatan antara suami istri yang akan ditinggal rantau. Menurut bapak Syamsuddin selaku orang yang berpengaruh dalam Desa, bahwa budaya seperti ini sudah menjadi acuan dasar dalam kesepakatan antara suami dan istri, dan tak jarang juga bahwa kesepakatan itu dilanggar oleh seorang istri karena beberapa faktor yang mempengaruhinya, dari hal itulah yang dapat menyebabkan perceraian tapi tidak semua keluarga juga yang demikian.<sup>21</sup>

Sejalan dengan hal itu, dari beberapa istri yang ditinggal rantau oleh suaminya, hampir dari semuanya yang menjadi kesepakatan dasar adalah pesan seorang suami kepada istri bahwa tidak meninggalkan rumah dalam waktu yang lama. Hal ini sebagaimana yang menjadi pernyataan dari ibu Sorfah bahwa hal pertama yang menjadi pesan suami sebelum dia merantau adalah jangan meninggalkan rumah dalam jangka waktu yang lama kecuali dapat izin dari suami.<sup>22</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa mendapat izin seorang suami dalam aktivitas istri sangat penting, karena hal demikian dapat menambah tingkat kecintaan dan kesejahteraan dalam keluarga.

## 2. Menjaga Kehormatan Diri

---

<sup>21</sup> Syamsuddin (32), *Selaku Kepala Desa Sangga*, Wawancara pada Tanggal 07 November 2019.

<sup>22</sup> Sorfah (32), *Selaku Istri yang ditinggal Rantau oleh Suami*, Wawancara pada Tanggal 15 November 2019.

Islam mengajarkan agar seorang perempuan selalu menjaga dirinya. Sama halnya dengan seorang istri yang ditinggal rantau oleh suaminya di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima menjaga kehormatan menjadi kesepakatan yang mendasar antara seorang istri dan suami ketika hendak merantau.

“Hal ini lebih lanjut lagi dikomentari oleh Bapak Syamsuddin bahwa masyarakat Desa Sangga sangat menjunjung tinggi nilai dan menjaga kehormatan secara pribadi. Istri-istri yang ditinggal rantau oleh suaminya, selalu membawa dirinya dalam bergaul dengan masyarakat lain, selain itu juga, dalam hubungan sosial masyarakat mereka selalu aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.”<sup>23</sup>

“Lebih lanjut dikomentari oleh St. Rahmah, pesan yang paling pertama yang suami titipkan adalah untuk tetap menjaga kehormatan serta tetap aktif dalam hal-hal kegiatan kemasyarakatan. Samping juga, suami selalu mengingatkan ketika berkomunikasi lewat Via Telepon untuk tetap menjaga kehormatan dan menjaga diri.”<sup>24</sup>

“Lebih lanjut dijelaskan oleh Ibu Hamisah bahwa dalam hal menjaga kehormatan suami, maka kita sebagai istri yang ditinggal rantau harus bisa dan mampu juga menjaga kehormatan, karena itu akan berpengaruh juga dari cara kerja seorang suami yang mencari nafkah untuk keluarga demi kesejahteraan keluarga.”<sup>25</sup>

Menjaga diri dan kehormatan dalam sebuah keluarga sangat menunjang suatu keluarga untuk mencapai tingkat kesejahteraan dan kebahagiaan hidup. Selain itu juga menjaga kehormatan seorang istri untuk suami ketika ditinggal rantau adalah sangat menentukan keberhasilan seorang dalam mencari nafkah atau kebutuhan keluarga. Maka dengan demikian, para istri dan suami di Desa Sangga

---

<sup>23</sup> Syamsuddin (32), *Selaku Kepala Desa Sangga*, Wawancara pada Tanggal 07 November 2019.

<sup>24</sup> St. Rahman (33), *Selaku Istri yang ditinggal Rantau oleh Suami*, Wawancara pada Tanggal 8 November 2019.

<sup>25</sup> Hamisah (37), *Selaku Istri yang ditinggal Rantau oleh Suami*, Wawancara Pada Tanggal 07 November 2019.

Kecamatan Lambu Kabupaten Bima menjadikan menjaga kehormatan antara suami istri merupakan kesepakatan yang mendasar ketika hendak merantau.

***C. Bagaimana Pandangan Islam Tentang Hak dan Kewajiban Suami Istri Terhadap Perilaku Istri yang ditinggal di Desa sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.***

Pandangan Islam menjadi pilar dasar manusia dalam hal membangun keluarga yang sejahtera. Hal ini juga berlaku dalam kehidupan masyarakat Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, dalam kaitannya terhadap perilaku suami dan istri yang disesuaikan dengan konsep ajaran islam tidak terlepas dari hak dan kewajiban dari seorang istri dan suami tersebut.

**1. Hak dan kewajiban Istri**

**a. Hak Istri**

Pandangan Agama Islam mengenai hak atau disebut dengan *al- haq* yang diartikan dengan kebenaran dan kadang juga diartikan dengan kewajiban yang harus ditunaikan kepada pemilik hak. Antaranya berarti milik, kewenangan, kekuasaan, derajat atau tingkatan.

**1. Mendapatkan Mahar**

Suatu pernikahan seorang lelaki harus memberikan atau menyerahkan mahar kepada wanita yang dinikahinya

2. Seorang suami harus bergaul dengan istrinya secara patut (*ma'ruf*) dan dengan ahlak mulia

3. Mendapatkan nafkah dan pakaian.

4. Memberi tempat untuk bernaung atau tempat tinggal.

##### 5. memelihara, membimbing keluarga secara lahir dan batin.

“Hal ini diperkuat dengan pernyataan H. Mursalim yang dipandang oleh masyarakat Desa Sangga sebagai tokoh Agama yang lebih memahami dalam hal yang berkaitan dengan hak istri dan kewajiban suami, yang menyatakan bahwa dalam sebuah keluarga yang paling berperang penting untuk kewajiban suami, yaitu memperlakukan istri dengan baik, memenuhi hak istri dengan baik seperti menafkahinya dengan lahir seperti makan dan minum, belanja peralatan rumah tangga, biaya sekolah anaknya dan selain itu suami juga harus nafkah berupa batin, baik dalam hubungan seksual.”<sup>26</sup>

Pernyataan di atas mengatakan bahwa dalam kehidupan berkeluarga, suami istri dituntut menjaga hubungan baik, menciptakan suasana yang harmonis, yaitu dengan menciptakan saling pengertian, saling menjaga, saling menghormati dan saling menghargai serta saling memenuhi kebutuhan masing-masing. Apabila suami istri melalaikan tugas dan kewajibannya, maka akan terjadi kesenjangan hubungan yang akibatnya dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti mengakibatkan kesalah pahaman, perselisihan dalam hidup rumah tangga.

##### **b. Kewajiban Istri**

Hak-hak suami terhadap istrinya yang diwajibkan oleh Islam memungkinkan perempuan melaksanakan tanggung jawabnya yang pokok dalam rumah dan masyarakat. Memberi kemampuan bagi laki-laki untuk membangun rumahnya dan keluarganya. Bagi istri hendaknya mengetahui suaminya dengan penghormatan dan kemuliaan. Menggantikan suami dalam usaha dan pemberian. Melindungi suaminya dari berbagai kesusahan dan kekacauan, tidak berusaha menentang ucapan suaminya, merendharkannya, dan mengikuti keinginannya.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Mursalim (70), *Selaku Tokoh Agama*, Wawancara pada Tanggal 22 November 2019.

<sup>27</sup> Ali Yusuf As-Subki, *fiqh Keluarga pedoman berkeluarga dalam islam*, (Cet. II; Jakarta: AMZAH, 2012), h. 144.

#### a. Melayani Suami

Seorang istri hendaknya selalu membahagiakan dan melayani apa yang dibutuhkan oleh sang suami. Seperti selalu menampilkan raut wajah yang ramah dan cantik apabila dipandang suami, melayani suami dalam segala hal yang dibutuhkan suami. Batasan seorang istri dalam melayani suami sesuai dengan kemampuannya selama taat itu tidak menjurus kepada hal kemaksiatan. Hadits Ibnu Majah Nomor 1845, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ زِيَادٍ بْنِ أَنْعَمَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ  
عَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ قَالَ إِنَّمَا الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَلَيْسَ مِنْ مَتَاعِ الدُّنْيَا شَيْءٌ أَفْضَلُ مِنْ  
الْمَرْأَةِ الصَّالِحَةِ

#### Terjemahnya

“Telah menceritakan kepada kami (Hisyam bin Ammar) berkata, telah menceritakan kepada kami (Isa bin Yunus) berkata, telah menceritakan kepada kami (Abdurrahman bin Ziyad bin An’am) dari (Abdullah bin Yazid) dari (Abdullah bin Amru) bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Dunia itu adalah hiasan, dan tidak ada hiasan dunia yang lebih indah selain wanita yang shalihah.”<sup>28</sup>

Hadis di atas menyatakan bahwa seorang wanita yang sholeh akan bisa membimbing dan sebagai contoh yang baik untuk anak-anaknya. Mengatur segala keperluan suami dan memberikan segala kenyamanan, ketentraman untuk keluarga kecilnya.

#### b. Sebagai Ibu Rumah Tangga

Wanita yang bertanggung jawab secara terus menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata aturan dalam rumah tangga, mengatur segala urusan

<sup>28</sup> <http://www.pembebas.com>>2018/02(diakses pada tanggal 6 Januari 2019).



yang berkaitan dalam rumah tangga untuk meningkatkan kelangsungan hidup. Sebuah rumah tangga harus mencerminkan rasa nyaman, aman, tentram, damai untuk seluruh anggota keluarga.

c. Membantu Kehidupan Agama Suami

Istri adalah orang yang paling bertanggung jawab meluruskan perilaku suami yang tidak sejalan dengan syariat islam.<sup>29</sup>

d. Berdandan untuk menggairahkan suami.

Istri yang membirkan tangan tangan lelaki lain meraba tubuhnya, akan membuat suaminya jijik memandang dirinya. Pelihara rawat dan hiaslah tubuh hanya untuk suami.

e. Memelihara dan menjaga kehormatan serta melindungi harta benda keluarganya dengan sebaik-baiknya.

“Sebagaimana yang di ungkapkan oleh H. Ramli Marjuki selaku Tokoh Agama juga menyatakan bahwa seorang istri tidak boleh sekali-kali keluar rumah dalam hal apapun tanpa seijin suaminya walaupun menjenguk orang tua yang sakit, suami harus menafkahi istri lahir dan batin dan bagi suami yang merantau sesuai dalam Agama tidak dkenangkan untuk meninggalkan istrinya terlalu lama, selama-lamanya 3 bulan, karena ditakutkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam keluarga, oleh karena itu disarankan untuk pergi bersama-sama, dan mampu menjaga nama baik keluarga.”<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Asri, Wahyu Widi Astute, *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 18-19.

<sup>30</sup> Ramlin Marjuki (49), *Selaku Tokoh Agama*, Wawancara pada Tanggal 24 November 2019.

Hal demikian juga, berlaku kepada istri-istri mereka, wajib memperlakukan suami mereka dengan baik, mentaati apa yang menjadi larangan suami meskipun keluar depan rumah, memenuhi keinginan suami, dan berusaha melakukan yang terbaik yang membuat suami nyaman dan betah dalam rumah.

## **2. Hak dan kewajiban Suami**

### **a. Hak suami**

Adapun hak- hak suami atas istrinya adalah sebagai berikut:

1. Hormat dan patuh kepada suami dalam batas-batas ketentuan agama dan susila.
2. Seorang istri harus menjaga kehormatan dan memelihara kemuliaanya serta mengurus harta, anak-anak dan segala hal yang berhubungan dengan pekerjaan rumah.
3. Berhias dan memperindah diri untuk suami, selalu senyum dan jangan bermuka masam di depannya.
4. Istri harus selalu ada di dalam rumahnya dan tidak keluar meskipun untuk pergi di masjid kecuali atas izin suami.
5. Janganlah seorang istri memasukan orang lain kedalam rumah kecuali atas izinya.
6. Istri harus menjaga harta suami dan tidak menginfakannya kecuali dengan izinnya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Hamzah Hasan Khaeriyah, *Membangun Keluarga Sakinah*, (Cet. 1; Jakarta: CV. Sejahtera Kita, 2011), h 31.

“Sebagaimana yang di ungkapkan oleh H. Ramli Marjuki selaku Tokoh Agama juga menyatakan bahwa seorang istri tidak boleh sekali-kali keluar rumah dalam hal apapun tanpa seijin suaminya walaupun menjenguk orang tua yang sakit, dan berhias diri hanya untuk suami, dan bagi suami yang merantau sesuai dalam Agama tidak dikenangkan untuk meninggalkan istrinya terlalu lama, selama-lamanya 3 bulan, karena ditakutkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam keluarga, oleh karena itu disarankan untuk pergi bersama-sama.”<sup>32</sup>

Hal demikian dapat dilihat bahwa seorang istri maupun suami harus saling menjaga etika dalam berkeluarga yaitu selalu menjaga atau memahami dalam keserasian dan keseimbangan hubungan dengan melaksanakan tugas dan kewajiban masing-masing, karena lembaga perkawinan bertujuan membentuk keluarga bahagia dan sejahtera sesuai dengan ajaran Islam.

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ  
 اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَاءً آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

Terjemahannya:

Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. dan orang yang disempitkan rezkinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan (QS. At-Thalaq: 7).<sup>33</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa seorang suami wajib menafkahi istrinya sesuai dengan kemampuannya dengan ikhlas, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bersama keluarganya dan bisa hidup berumah tangga dengan baik. Hal yang

<sup>32</sup> Ramlin Marjuki (49), *Selaku Tokoh Agama*, Wawancara pada Tanggal 24 November 2019.

<sup>33</sup> Mushaf Wardah, *Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir untuk Wanita* (Bandung: JABAL, 2010), hal. 65.

patut dan penting dalam keluarga kewajiban tersebutlah nantinya akan membuat rumah tangga bisa berjalan dengan baik dan juga rukun.

#### **b. Kewajiban Suami**

Mengetahui kewajiban suami ini akan membuat keluargayara bisa harmonis dan tetap terjaga keberlangsungan hidupnya.<sup>34</sup>

- a. Suami diwajibkan memberikan nafkah lahiriyah yaitu berupa makanan, pakaian, dan tempat tinggal terhadap istrinya yang taat dalam rumah tangga dan menurut keadaan ditempat masing-masing atau menurut kemampuan suami. Banyaknya nafkah adalah menurut kebutuhan dan kebiasaan yang berlaku ditempat masing-masing, disesuaikan dengan tingkatan dan keadaan suami.
- b. Memberikan nafkah batin yaitu berupa kebutuhan biologis yang merupakan buah dari pernikahan, kebutuhan biologis ini sangat penting bagi keutuhan dalam keharmonisan rumah tangga, karena tujuan dari pernikahan itu sendiri diantaranya agar dapat meredam nafsu dan menjaga kemaluan dari hal-hal yang tercela.
- c. Menjadi pemimpi dalam rumah tangga atau kepala keluarga. Karena disetiap perjalananya suami akan menentukan arah bahtera rumah tangga, menentukan

---

<sup>34</sup> Hamzah Hasan Khaeriyah, *Membangun Keluarga Sakinah*, (Cet. 1; Jakarta: CV. Sejahtera Kita, 2011), h 30.

kebijakan dan melindungi serta memberi pengarahan kepada istri dan anak, terutama dalam hal Agama.<sup>35</sup>

- d. Menyelesaikan masalah dengan bijaksana dan tidak sewenang-wenang.
- e. Memberikan kebebasan berpikir dan bertindak pada istri sesuai ajaran agama agar tidak menderita lahir dan batin

“Sebagaimana yang diungkapkan oleh H. Jamaluddin selaku Tokoh Agama, suami juga harus memberikan *mu'nah* yang dimaksud dengan *mu'nah* ini adalah segala sesuatu yang diluar kewajiban nafkah tersebut, seperti pengobatan jika sakit, biaya dengan perhiasan istri biaya untuk bersoleh dan lain-lainya. Semua harus dilakukan suami dengan penuh kerelaan, hati yang baik, ucapan yang lemah lembut dan penuh kesabaran atas perilaku buruk, misalnya si istri berahlak kurang baik, dengan ini suami harus bisa membimbing dan selalu memperingati istri dengan sabar dan hal-hal yang baik yang membawanya menuju ibadah dan bersuci diri yang benar kepada Allah swt, sesuai dengan perintah Agama.”<sup>36</sup>

Tidak sedikit keluarga yang dibangun oleh suami istri justru berakibat fatal dan gagal, hal itu disebabkan oleh sesuatu yang sepele dan tidak bisa mengatasi perbedaan yang selalu muncul dalam rumah tangga. Pernyataan tersebut maka dapat dipahami bahwa kematangan dalam hubungan keluarga tidak terlihat dari umur tetapi dilihat dari kedewasaan dalam menyelesaikan masalah dalam keluarga.

---

<sup>35</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*, h. 23.

<sup>36</sup> Jamaluddin (72), *Selaku Tokoh Agama*, Wawancara pada Tanggal 22 November 2019.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berbagai pembahasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, maka penulis akan memberikan beberapa kesimpulan yang dianggap penting, antara lain sebagai berikut:

1. Konsep ajaran Islam menjadi pilar dasar manusia dalam hal membangun keluarga yang sejahtera. Hal ini juga berlaku dalam kehidupan masyarakat Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, dalam kaitannya terhadap perilaku suami dan istri yang disesuaikan dengan konsep ajaran islam tidak terlepas dari hak dan kewajiban dari seorang istri dan suami tersebut.
2. Berhubungan dengan perilaku seorang istri yang ditinggal rantau oleh suaminya di Desa Sangga terdapat dua sudut pandang yang berbeda yaitu dari sudut pandang yang positif dan sudut pandang yang negative. Sudut pandang yang positif dapat dilihat bahwa mereka yang merantau mampu membangun ekonomi keluarga yang lebih baik tanpa harus bergantung kepada orang lain, tidak hanya sebatas itu,

mereka juga mampu memberikan Pendidikan yang layak untuk masa depan anak-anaknya. Bertolak dari hal tersebut, perilaku menyimpang dari syariat Islam pun dijumpai dari keluarga yang ditinggal rantau tersebut, seperti ketidakharmonisan keluarga, kurangnya komunikasi, perselingkuhan yang dapat merusak rumah tangga.

3. Kesepakatan yang terjadi antara suami istri yang hendak merantau di Desa Sangga Kecamatan Kabupaten Bima dilihat dari tiga aspek penting yaitu masalah waktu atau lama merantau, menjaga kehormatan diri baik dari suami maupun istri serta mendapatkan izin dari seorang suami sebagai kepala keluarga ketika istri hendak keluar rumah dalam jangka waktu yang lama.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini baik dari aspek peneliti dan isi penelitian, peneliti mengharapkan agar kiranya memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun bagi peneliti. Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menemukan beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan sekaligus saran. Yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk pemerintah baik kabupaten secara umum maupun secara khusus dari pemerintah Desa Sangga untuk bisa menyiapkan lapangan kerja untuk mengurangi angka pengangguran serta angka perantauan.
2. Diharapkan untuk istri yang ditinggal rantuan oleh suaminya untuk tetap menjaga komitmen, kehormatan serta kesepakatan dalam keluarga sehingga mampu menciptakan keluarga yang sejahtera.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Kompendium Bidang Hukum Perkawinan*. Jakarta: Badan, 2011.
- Adi, Isbandi Rukminto. *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*. Ed, I; Cet, I; Jakarta: Raja wali Press, 2013.
- Al-Brigawi A. L. *Fiqh Keluarga Muslim Rahasi Pengawet Bahtera Rumah Tangga*, Cet. II; jakarta: AMZAH, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta :Rineka Cipta, 2000.
- As-Subki, *fiqh Keluarga pedoman berkeluarga dalam islam*, Cet. II; Jakarta: AMZAH, 2012.
- As-Subki Ali Yusuf, *fiqh Keluarga pedoman berkeluarga dalam islam*, Cet. II; Jakarta: AMZAH, 2012.
- Barthos, Basir. *Menajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Bayu, Firmansyah. *Pengertian Individu, Keluarga, dan Masyarakat*.
- Effendy, Onong Uchjana. *Hubungan Insani*. Cet. I; Bandung: Remadja Karya CV, 1988.
- Eoh, O.S., *Perkawinan Antar Agama Dalam Teori dan Praktek*, Cet I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Perparadigma Ganda* ( Jakarta: PT Rajawali Press, 2001
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta : UGM Press, 1999.
- Harijah, Damis. *Menguak Hak-Hak Wanita*. Cet. II; Shafar 1429 H / Februari, 2008.
- H.M.A. Tiham, et. Al., *Fiqh Munakahat( Kajian Fiqih Nikah Lengkap)*, ( Jakarta; Raja Grafindo Prasada, 2008)
- Ilyas, Hamin, Dkk. *Perempuan Tertindas Kajian Hadis-Hadis Misoginis*. Yogyakarta: eLSAQ Pess, 2008.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Solo: Tiga Serangkai, 2014.
- Khairuddin. *Keluarga Sosiologi*. Yogyakarta: Liberti, 2002.
- Kriantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2009.

- Leila Mona Ganiem, Muhammad Budyatna. *Teori Komunikasi Antar pribadi*. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2012.
- Lexy. J. Moleog, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Muhtadi, Asep Saeful. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Muhajirin, Noen. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2009.
- Nurul Aini, Philipus. *Sosiologi Dan Politik*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2006.
- Nurhatima, " *Peranan Istri Jama, Ah Tabliq dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarg* ", Skripsi Makassar: Fak. Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin, 2015.
- Martono Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial, Prespektik Klasik, Modern, Postmodern, Poskolonial*, ( Cet. III; Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada, 2014.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Cet. I; Yogyakarta: PT. LKS Yogyakarta, 2008.
- Rofiq Ahmad, *Hukum Islam di Indonesia*, ( VI; Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 2003).
- Sayyid Sabiq, *Fiqh as-Sunnah ( Fikih Sunnah )*, terj. Drs. Moh. Thalib (cet. VII; Bandung: Alma' Arif, 1990
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwat Keluarga, Remaja dan Anak*. Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2001
- Syarifuddin Ondeng, *Teori-Teori Pendekatan Metodologi Studi Islam* (cet. 1; Makassar Alauddin Press, 2013), h. 183
- Ulfatmi. *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam: Studi Terhadap Pasangan Yang Berhasil Mempertahankan Keutuhan Perkawinan di kota Padang*.
- Uwahidah, Syaikh Kamil Muhammad, *Fiqh Wanita Edisi Lengkap*, Cet. III; Jakarta Timur: Pustakan Al-Kautsar, 2009.
- Wahyu Widi Astute, Asri. *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Wahyu Wibisana, *Pernikahan dalam Islam*, Departemen Pendidikan Umum FPIPS UPI, 2016.
- Yin, Robertk. *Studi Kasus: Metode dan Desain Penelitian*. Jakarta : PT Rajawali, 2002.

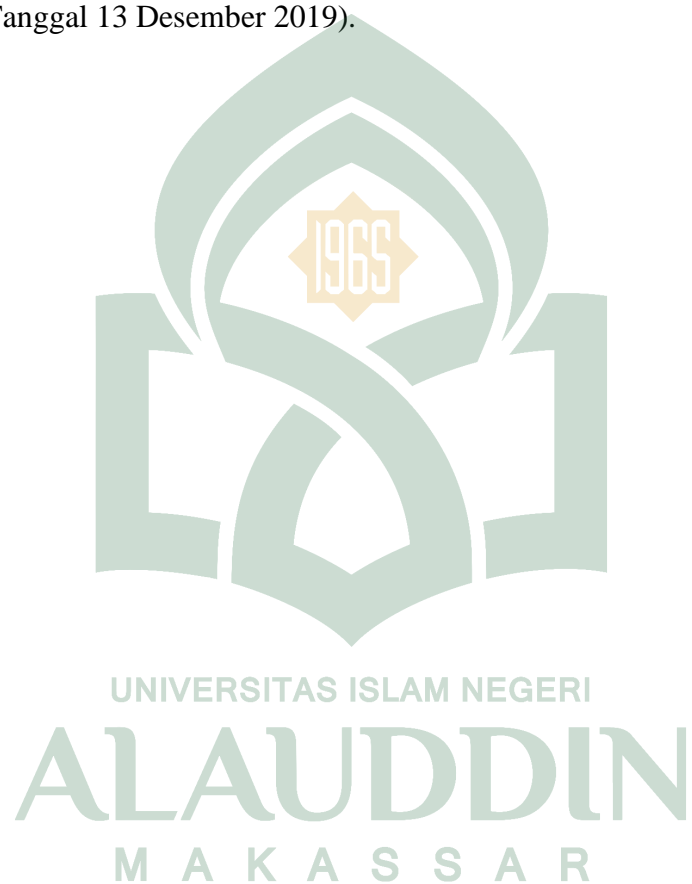
SUMBER LAIN:

<http://bayufirmansyah.blogspot.com.do.id/2010/10/pengertianindividukeluargadan.html> (diakses pada tanggal 25 Oktober 2015)

[Jasakonsultasionline.blogspot.com/2012/05/beberapa-ciri-ciri-perilaku-manusia.html?m=1](http://Jasakonsultasionline.blogspot.com/2012/05/beberapa-ciri-ciri-perilaku-manusia.html?m=1)

<http://www.pembebas.com>>2018/02

<https://dalamislam.com.kelurgasakinahmawaddahwrrahmanmenurutislam> (diakses pada Tanggal 13 Desember 2019).



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

**-**

**L**

**A**

**M**

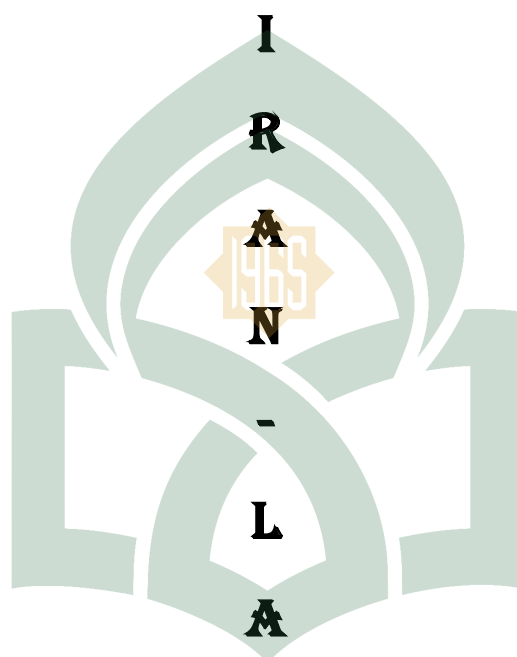
**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**

M A K A S S A R



**Wawancara Dengan H. Ramlin Marjuki Selaku Tokoh Agama Ke 1**



**Wawancara Dengan Bapak Syamsuddin Selaku Kepala Desa Sangga**



**Wawancara Dengan Ibu Rahman Selaku Istri yang ditinggal Rantau oleh Suami**



**Wawancara Dengan ibu sorfah Selaku Istri yang ditinggal Rantau oleh Suami**





**Wawancara Dengan ibu Hasanah Selaku Istri yang ditinggal Rantau oleh Suami**



**Wawancara Dengan Ibu Masita Selaku Istri yang ditinggal Rantau oleh Suami**



**Wawancara Dengan H. Mursalim Selaku Tokoh Agama Ke 2**



**Wawancara dengan Ibu Hamisah Selaku Istri yang ditinggal Rantau oleh Suami**





**Wawancara Dengan H. Jamaluddin Selaku Tokoh Agama ke 3**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



**PEMERINTAH KABUPATEN BIMA**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jln. Soekarno Hatta No. 167 Raba-Bima Tlp. (0374) 43043

Bima, 1 November 2019

Nomor : 070/366/003/XI/2019  
Lampiran : —  
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala BAPPEDA  
Kabupaten Bima  
di-

R a b a

Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Nomor : B-206/FUE/PP.00.9/10/2019, Tanggal 07 Oktober 2019, Perihal : Ijin Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **TUJAENAB**  
NIM : 30400115101  
Program Study/Jurusan : Sosiologi Agama  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Desa Simpasai Kec. Lambu Kab. Bima

Bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul penelitian "**PERILAKU ISTRI YANG DITINGGAL RANTAU OLEH SUAMI (STUDI KASUS DI DESA SANGGA KECAMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA).**" dari tanggal 01 November s/d 01 Desember 2019 yang berlokasi di **Desa Sangga Kec. Lambu Kab. Bima.**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat memberikan Rekomendasi Kegiatan tersebut dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian yang dimaksud;
2. Harus Mentaati Ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan Adat Istiadat setempat;
3. Apabila masa berlakunya Surat Rekomendasi tersebut sudah berakhir sedangkan pelaksanaan Penelitian belum selesai, perpanjangan harus diajukan kepada Instansi Pemberi Rekomendasi / Ijin;
4. Rekomendasi ini dicabut bila tidak mengindahkan Ketentuan-Ketentuan diatas;
5. Setelah selesai agar menyampaikan Laporan hasil Penelitian Kepada Bupati Bima, Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bima.

Demikian untuk maklum dan mendapat perhatian

a.n. KEPALA BAD a.n. KEPALA BADAN  
KESBANGPOL KAB. BIMA  
Sekertaris

  
**H. MUSTAFA, S.Sos, M.AP**  
Pembina Utama Muda (IV/c)  
NIP. 196112311985031207





**PEMERINTAH KABUPATEN BIMA**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( B A P P E D A )**

Jl. Gatot Soebroto No. 02 Telp. (0374) 43773 Fax. 43338 Raba - Bima

Raba-Bima, 01 November 2019

Nomor : 050.7/953/07.1/2019  
Lamp. : -,-  
Perihal : *Ijin Penelitian dan Survei*

Kepada  
Yth. Kepala Desa Sangga Kec. Lambu Kab. Bima  
di -  
Tempat

Berdasarkan surat rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik An. Sekertaris Nomor : 070/366/003/X/2019 Tanggal 01 November 2019 perihal tersebut di atas dengan ini dapat kami berikan izin penelitian dan survey kepada:

Nama : Tujaenab  
Nim : 30400115101  
Universitas : UIN Alauddin Makassar  
Fakultas/ Jurusan : Sosiologi Agama  
Tujuan/Keperluan : Penelitian Dan Survei  
Judul : Perilaku Istri Yang Ditinggal Rantau Oleh Suami (Studi Kasus Di Desa Sangga Kec. Lambu Kab. Bima)  
Lamanya Penelitian : 1 (Satu) Bulan dari Tanggal 02 November s/d 01 Desember 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya Bapak/Ibu/Saudara dapat memberikan bantuan untuk memperoleh keterangan/data yang diperlukan bagi yang bersangkutan. Selanjutnya bagi yang bersangkutan, setelah selesai tugas pengambilan data dan observasi tersebut di atas diharuskan menyampaikan 1 (satu) eksemplar hasil penelitian kepada kami untuk menjadi bahan informasi dan menambah data/dokumen Bappeda Kabupaten Bima.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN  
M A K A S S A R

An. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kab. Bima  
Kabid Perencanaan, Pengendalian, dan Litbang



Ruvidah, ST., MT  
NIP 1972021220022008

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Camat Lambu Kab. Bima di Tempat;
2. Dekan Fak. Ushuluddin Filsafat Dan Politik UIN Alauddin Makassar Tempat;
3. Sdr. Tujaenab di Tempat



PEMERINTAH KABUPATEN BIMA  
KECAMATAN LAMBU  
**KANTOR KEPALA DESA SANGGA**

*Jln: Lintas Dam Diwu Moro Sangga-Lambu*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : Pem /17.2/63/XII/ 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SYAMSUDIN,S.Sos  
Jabatan : Kepala Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima  
Alamat : Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima  
Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :  
Nama : TUJAENAB  
NIM : 30400115101  
Alamat : Desa Sangga Kecamatan Lambu,

Bahwa yang tersebut namanya diatas adalah Mahasiswi Universitas Islam Negeri  
Alauddin Makassar benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Sangga sejak tanggal,02  
Nopember sampai tanggal 02 Desember 2019 dengan judul PERILAKU ISTRI YANG DI  
TINGGAL RANTAU OLEH SUAMI (Studi Kasus di Desa Sangga Kecamatan Lambu  
Kab,Bima NTB).

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat  
dipergunakan sebagaimana perlunya.

Sangga, 01 Desember 2019

Kepala Desa Sangga



**SYAMSUDIN,S.Sos**

NIAP: 2019012819861213.1

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

### **Identitas Peneliti**

**Nama : TUJAENAB**

**NIM : 30400115101**

**Jurusan : Sosiologi Agama**

**Judul Skripsi : Perilaku Istri yang ditinggal Rantau oleh Istri  
(Studi Kasus di Desa Sangga Kecamatan Lambu  
Kabupaten Bima)**

### **Identitas informan**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Tanggal Wawancara</b>	<b>Umur</b>	<b>Jabatan</b>
<b>1.</b>	<b>Syamsuddin</b>	<b>5 November 2019</b>	<b>32</b>	<b>Kepala Desa</b>
<b>2.</b>	<b>H. Mursalim</b>	<b>22 November 2019</b>	<b>70</b>	<b>Tokoh Agama</b>
<b>3.</b>	<b>H. Ramli Marjuki</b>	<b>24 November 2019</b>	<b>49</b>	<b>Tokoh Agama</b>
<b>4.</b>	<b>H. Jamaluddin</b>	<b>26 November 2019</b>	<b>72</b>	<b>Tokoh Agama</b>
<b>5.</b>	<b>Hamisah</b>	<b>7 November 2019</b>	<b>37</b>	<b>IRT</b>
<b>6.</b>	<b>Rahman</b>	<b>8 November 2019</b>	<b>33</b>	<b>IRT</b>
<b>7.</b>	<b>Nurwahida</b>	<b>9 November 2019</b>	<b>33</b>	<b>IRT</b>
<b>8.</b>	<b>Hasanah</b>	<b>12 November 2019</b>	<b>33</b>	<b>IRT</b>

<b>9.</b>	<b>Sorfah</b>	<b>15 November 2019</b>	<b>32</b>	<b>IRT</b>
<b>10.</b>	<b>Masita</b>	<b>19 November 2019</b>	<b>24</b>	<b>IRT</b>
<b>11.</b>	<b>Mariam</b>	<b>20 November 2019</b>	<b>36</b>	<b>IRT</b>
<b>12.</b>	<b>Ma,asih</b>	<b>20 November 2019</b>	<b>30</b>	<b>IRT</b>



## RIWAYAT PENULIS



**TUJAENAB** yang akrab dipanggil dengan sapaan Atun, lahir di Bima, pada tanggal 20 Juni 1996. Penulis merupakan anak keenam dari enam bersaudara, terlahir dari pasangan bapak Jamaluddin dan ibu Jamilah , sang kakak bernama Jaidin, St. Haja, Murniati, Nurwahidah, Marnawati Tahapan pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar SDN Inpres Simpasai dan selesai pada tahun 2009, penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di Mts Ulil Albab dan selesai pada tahun 2012, dan Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Lambu. Penulis pernah mengikuti Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja) dan pernah menjadi anggota Osis, selesai pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik. Masuk pada Organisasi Himassila, pernah menjadi bendahara panitia.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial penulis menyelesaikan Skripsi dengan judul “Perilaku Istri yang ditinggal Rantau oleh Suami (Studi Kasus di Desa Sangga Kecamatan Lambu Kabupaten Bima )”. Motto hidup penulis” tidak akan sampai tujuan kita ketika belum ada rancangan dan berusaha.